

**INTEGRASI KURIKULUM MERDEKA DAN KURIKULUM
PESANTREN PADA PEMBELAJARAN FIQH DI
MADRASAH TSANAWIYAH AL-QODIRI 1 JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

Salsa Amanda Octaviana Kartika Dewi

NIM. 202101010080

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DESEMBER 2024**

**INTEGRASI KURIKULUM MERDEKA DAN KURIKULUM
PESANTREN PADA PEMBELAJARAN FIQH DI
MADRASAH TSANAWIYAH AL-QODIRI 1 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Salsa Amanda Octaviana Kartika Dewi
NIM. 202101010080

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

**INTEGRASI KURIKULUM MERDEKA DAN KURIKULUM
PESANTREN PADA PEMBELAJARAN FIQH DI MADRASAH
TSANAWIYAH AL-QODIRI 1 JEMBER**

SKRIPSI

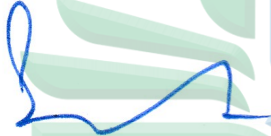
Telah di uji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 10 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Subakri, M.Pd.I.
NIP. 197507212007011032


Shidiq Ardianta, M.Pd.
NIP 198808232019031009

Anggota :

1. Dr. Hj. ST. Mislikhah, M.Ag.

2. Prof. Dr. Hj. Mukniyah, M.Pd.I

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya : Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2019), 394.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur dihaturkan kepada Allah Swt. atas segala limpahan berkah, rahmat serta karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada tauladan sepanjang masa, Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu, skripsi ini dipersembahkan kepada orang-orang yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tiada henti-hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin diantaranya:

1. Ayahanda Sugiono dan Ibunda Rufiatin selaku kedua orang tua yang senantiasa selalu menjadi garda terdepan dalam melalui rintangan pahit-manisnya kehidupan, selalu memberikan semangat, dukungan dan motivasi untuk selalu berjuang dalam menempuh perjalanan pendidikan yang dilalui dan tak lupa juga limpahan doa yang tiada hentinya mereka panjatkan untuk kesuksesan hidup dan masa depan penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga kepada Ayah dan Ibu selalu dalam perlindungan Allah Swt. Terimakasih dan sehat selalu cinta kasihku, ayah dan ibu harus ada dalam setiap perjalanan dan pencapaian hidupku.
2. Kakak Pracillya Vinka Noya Mangeshkar dan Adik Balqis Maritza Zulfa yang selalu menguatkan dan mendoakan agar dapat menyelesaikan skripsi ini, terima kasih telah menjadi saudari terhebatku.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah tidak ada kata yang patut diucapkan, kecuali rasa syukur saya atas kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik dan lancar, meskipun jauh dari kata sempurna. Shalawat serta salam yang selalu saya panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyyah menuju zaman terang benderang yakni addinul islam. Atas izin Allah Swt, penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq yang berjudul **"Integrasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Pesantren pada Pembelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Al-Qodiri 1 Jember"**.

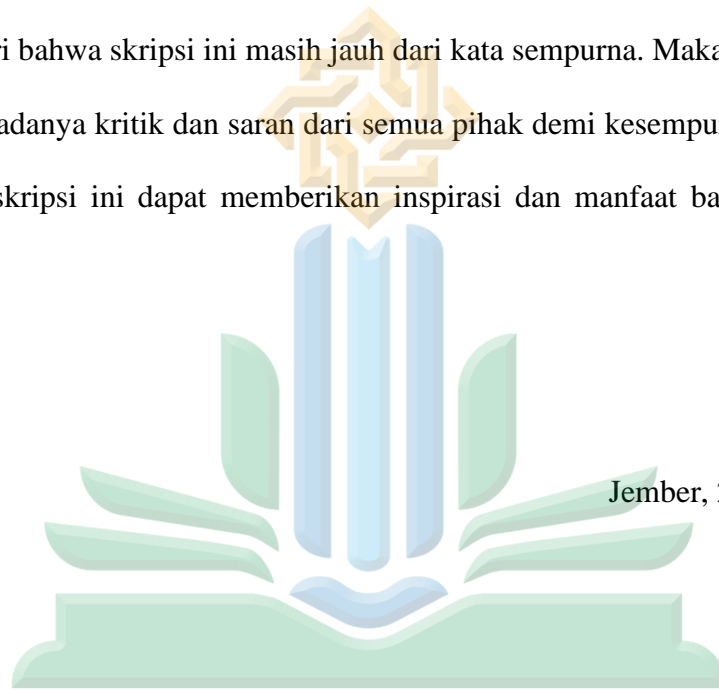
Penulis menyadari dalam penelitian skripsi ini tidak terlepas dari adanya kendala, hambatan dan kesulitan-kesulitan. Namun, dengan adanya keterlibatan berbagai pihak yang telah menyumbangkan bantuan, bimbingan dan petunjuk serta saran maupun kritik bagi penulisan skripsi ini. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag. MM. CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyediakan segala bentuk fasilitas perkuliahan.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq yang memberikan fasilitas kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi.
5. Dr. Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi.
6. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing, memberikan arahan, memberikan motivasi serta dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selama ini sudah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, pengalaman dengan penuh kesadaran dan keikhlasan.
8. Hj. Ilmi Mufidah, S.Pd.I selaku Kepala MTs. Al-Qodiri 1 Jember yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di Instansi yang dipimpinnya.
9. Eko Mulyadi, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum MTs. Al-Qodiri 1 Jember yang telah memberikan izin, dukungan, serta motivasi kepada penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi.
10. Ahmad Fauzan, S.Pd.I selaku guru Fiqh MTs. Al-Qodiri 1 Jember yang telah

memberikan izin, dukungan, serta motivasi kepada penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi.

Tak ada satupun balasan yang dapat penulis sampaikan selain ungkapan rasa terimakasih dan doa. Semoga setiap bimbingan, bantuan, dukungan dan motivasi yang diberikan senantiasa mendapat balasan yang baik dari Allah Swt. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis berharap adanya kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan inspirasi dan manfaat bagi semua pihak. Aamiin.



Jember, 26 Oktober 2024

Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Salsa Amanda Octaviana Kartika Dewi, Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I: Integrasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Pesantren pada Pembelajaran Fiqh di MTs. Al-Qodiri 1 Jember.

Kata Kunci: *Integrasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Pesantren; Pembelajaran Fiqh; MTs. Al-Qodiri 1 Jember*

Integrasi kurikulum telah menjadi isu sentral selama beberapa dekade terakhir, integrasi kurikulum sebetulnya berupaya untuk mengintegrasikan ilmu-ilmu pengetahuan umum dengan ilmu-ilmu berbasis agama. Sebab kebutuhan dari kapabilitas yang semakin kompleks. Untuk itu, integrasi kurikulum merdeka dan pesantren dicanangkan, tidak saja diimplementasikan pada sekolah berbasis negeri, sekolah swasta juga melakukan hal yang sama. Salah satu lembaga pendidikan yang mengimplentasikan integrasi kurikulum adalah MTs. Al-Qodiri 1 Jember yang dilakukan sejak tahun 2018 sehingga telah terjadi dinamika integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren khususnya pembelajaran fiqh.

Fokus masalah dan tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana model integrasi interdisipliner kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren pada pembelajaran fiqh di MTs. Al-Qodiri 1 Jember? (2) Bagaimana model integrasi multidisipliner kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren pada pembelajaran fiqh di MTs. Al-Qodiri 1 Jember? (3) Bagaimana model integrasi transdisipliner kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren pada pembelajaran fiqh di MTs. Al-Qodiri 1 Jember?

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penentuan subyek pada penelitian ini menggunakan teknik purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah (1) model integrasi interdisipliner yang memiliki model kurikulum integratif yang berupaya untuk mengkombinasikan integrasi kurikulum merdeka dan pesantren dengan sistem pembelajaran kitabiyah yang terefleksi dari visi, misi serta tujuan dari madrasah dan pesantren. (2) model integrasi multidisipliner berkaitan dengan integrasi kurikulum yang telah diupayakan akan tetapi metode pembelajaran masih menggunakan metode ceramah yang secara tidak langsung peserta didik tidak terlibat secara langsung dalam memproduksi ilmu pengetahuan. (3) model integrasi transdisipliner berkaitan dengan penilaian dan tambahan jam materi diluar jam formal yang sudah cukup dilakukan akan tetapi membutuhkan sinergitas antara OPPM (Organisasi Pondok dan Pelajar Madrasah) dengan guru fiqh dan pengurus pesantren untuk dapat menformulasikan pembelajaran yang lebih melibatkan peserta didik.

DAFTAR ISI

	HAL
HALAMAN SAMPUL	vi
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vi
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiiiiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	10
F . Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	22

BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Lokasi Penelitian	43
C. Subjek Penelitian	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Analisis Data	47
F. Keabsahan Data	49
G. Tahap-tahap Penelitian	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	53
A. Gambaran Obyek Penelitian	53
B. Penyajian Data Dan Analisis	57
C. Pembahasan Temuan	72
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
Lampiran-lampiran	



DAFTAR TABEL

No. Uraian

1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu	20
1.2 Temuan Penelitian	70



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

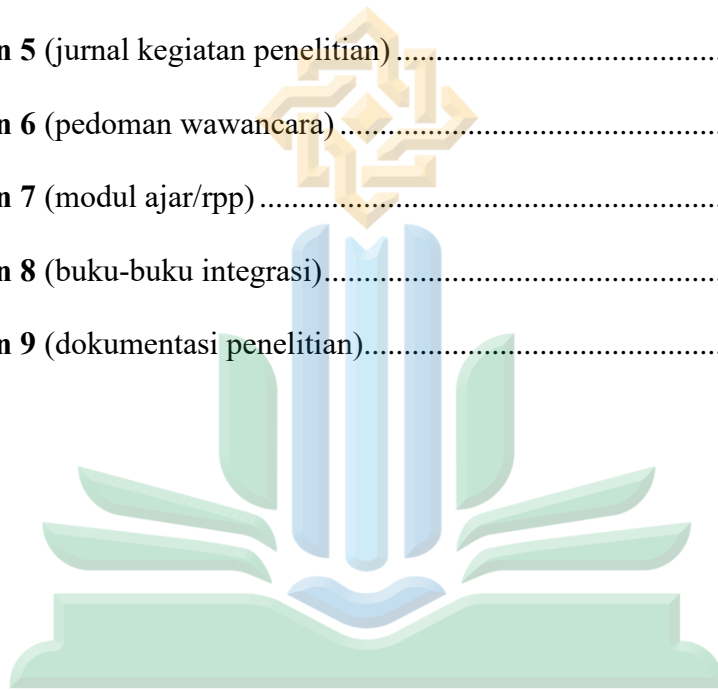
No. Uraian	
2.1 Pola Perjalanan Pesantren.....	39
2.2 Bentuk Kurikulum Pendidikan Pesantren	41



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 (pernyataan keaslian tulisan)	88
Lampiran 2 (matriks penelitian)	89
Lampiran 3 (surat izin penelitian)	91
Lampiran 4 (surat selesai penelitian)	92
Lampiran 5 (jurnal kegiatan penelitian)	93
Lampiran 6 (pedoman wawancara)	94
Lampiran 7 (modul ajar/rpp)	98
Lampiran 8 (buku-buku integrasi)	106
Lampiran 9 (dokumentasi penelitian)	107



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan hari ini memiliki peran vital di tengah kehidupan masyarakat secara umum. Peran Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan kognitif akan tetapi juga membentuk nilai afektif dan psikomotorik yang menuntun pada ajaran moral. Pendidikan terbagi menjadi dua jalur yaitu: pendidikan formal dan pendidikan non-formal. Pendidikan formal dapat ditempuh secara berjenjang mulai dari pendidikan dasar, Menengah, SMA hingga Perguruan Tinggi.² Pendidikan formal juga tertuang didalam PP No. 17 tahun 2010 yang menyebutkan bahwa pengelolaan pendidikan formal adalah jaringan terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Peraturan ini juga diimplementasikan pada pendidikan Islam formal yang apabila dilakukan secara terstruktur dan sistematis dan mempunyai perpanjangan dalam kurun waktu tertentu, berlangsung mulai pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi dan dilaksanakan berdasarkan pada aturan resmi yang dilaksanakan.³

Pendidikan tidak dapat dioptimalisasi hanya dengan berjalan secara alamiah, pendidikan memerlukan suatu pedoman dalam pengejawantahan sehingga memiliki tujuan yang jelas. Artinya optimalisasi pendidikan tidak akan berhasil tanpa adanya kurikulum sebagai pedoman atau mekanisme

² Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ Ahmad Damanhuri, Endin Mujahidin, and Didin Hafidhuddin, 'Inovasi Pengelolaan Pesantren Dalam Menghadapi Persaingan Di Era Globalisasi', *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.1 (2013), 17.

pendidikan.⁴ Kurikulum mengandung sekian banyak unsur konstruktif agar pembelajaran terlaksana dengan baik. Mauritz Johson menyatakan bahwa kurikulum bagian penting didalam perencanaan pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, urutan hingga proses pendidikan.⁵ Dengan demikian dapat disebutkan bahwa kurikulum sebagai jantung dari pendidikan, dan baik buruknya hasil dari pendidikan akan sangat ditentukan oleh kurikulum yang mampu membangun kesadaran kritis terhadap peserta didik atau tidak.⁶ Kurikulum sebetulnya sudah dikenal sejak satu abad yang lalu, dalam pengejawantahan kurikulum khusus di Indonesia sudah beberapa kali perubahan yang terjadi, perubahan ini terjadi sebagai reaksi atas era modern yang semakin kompleks, tercatat perubahan kurikulum selama dua puluh tahun terakhir terjadi selama tiga kali:⁷ kurikulum berbasis kompetensi 2004, kurikulum tingkat satu pendidikan (KTSP) 2006, Kurikulum K-13, dan hari ini adalah kurikulum merdeka. Selain itu, terdapat kurikulum yang berbeda dengan konteks kurikulum Indonesia dibawah kemendikbud yaitu kurikulum pesantren.

Kurikulum pesantren diejawantahkan dalam lingkungan pesantren yang memiliki kekhasan tersendiri. Pesantren sebetulnya merupakan lembaga pendidikan tradisional yang mempertahankan ilmu-ilmu agama Islam

⁴ Ali Uroidli, Zahrotul Jannah, and Iksan Kamil Sahri, 'Integrasi Program Diniyah Dalam Kurikulum Merdeka Di SMP Islam As-Sakinah Sidoarjo', *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 8.1 (2024), 257-74.

⁵ Amirah Al May Azizah, 'Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Ips Pada Kurikulum 2013', *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3.1 (2021), 23.

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 1-4.

⁷ Reksa Adya Pribadi, 'Integrasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Persis', *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 4.1 (2024), 12.

menggunakan kitab-kitab klasik seperti *mu'tabaroh* sebagai rujukan utama.⁸ Jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan lain, pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang orisinal. Karena kekhasan pesantren ini, memiliki sifat yang sangat dinamis disesuaikan dengan konteks masalah lokal dan juga dikum pesantren



المَا فَظَّةٌ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَحِ

Artinya:
"Melestarikan tradisi lama yang baik sekaligus mengambil inovasi baru yang lebih baik".⁹

Tidak hanya dalam sisi kelembagaan, Pesantren yang berada pada lingkungan madrasah biasanya lebih fleksibel, termasuk kurikulum yang digunakan dapat menampung dan mengakomodir kebijakan-kebijakan pemerintah dan juga tuntutan masyarakat untuk mempersiapkan anak-anak mereka yang menguasai ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum sekaligus.¹⁰

Berbeda dengan pesantren, madrasah dan sekolah merupakan lembaga pendidikan yang lebih modern dari sudut metodologi dan kurikulum pengajarannya. kedua lembaga pendidikan tersebut dapat diadaptasi oleh pesantren dalam memajukan lembaga pendidikan yang dikendalikan oleh kiai

⁸ Wandri Ramadhan and Sedya Santosa, 'Analisis Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam Dan Sosial (IPAS) Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 6.1 (2023), 1–12.

⁹ Hayarurrohman, 'Pola Integrasi Kurikulum Di Pondok Pesantren Al Inaayah Gunung Sindur Bogor Hayaturrohman', *Indonesia Journal of Humanities and Social Sciences*, 5.2 (2024), 613–24.

¹⁰ Aspiyah, 'Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Madrasah Dalam Meningkatkan Karakter Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Azzahro)', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8.1 (2024), 231.

ini.¹¹ Dari sisi manajemen pesantren dan madrasah awalnya masing-masing lembaga pendidikan tersebut memiliki manajemen yang berbeda dan berjalan sendiri-diri. Pesantren berjalan terus dengan pendidikan tradisionalnya, sementara madrasah atau sekolah juga berjalan melalui sistem pendidikannya yang lebih modern.¹² Kemudian seiring dengan perkembangan dunia pendidikan. Khususnya pendidikan Islam dan inovasi didalamnya, munculah pesantren, madrasah, dan sekolah yang berupaya menerapkan pendidikan yang integratif, baik dalam bentuk paradigma, sistem pendidikan, manajemen, kurikulum ataupun secara keseluruhan sekaligus.

Munculnya gagasan integrasi dalam dunia pendidikan Islam setidaknya disebabkan oleh dua hal utama. *Pertama*, kebutuhan akan sistem pendidikan akan selalu mengalami perubahan sesuai dengan hukum alam. Setiap sistem pendidikan akan berjalan baik pada masanya dan dapat menjadi tidak efektif pada masa setelahnya sehingga tidak sanggup lagi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin berkembang dan kompleks.¹³ Sistem pendidikan formal seperti madrasah dan sekolah dengan sistem pendidikan non-formal seperti pesantren yang awalnya selalu berbeda, pada keduanya dan perkembangan kurikulum yang mengharuskan dua konsep tersebut menjadi

¹¹ Ratna Fauziah and Siti Masyithoh, 'Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional', *Tadzkirah : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3.April 2021 (2023), 37–49.

¹² Muhammad Ikhwanuddin, 'Integrasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI Berbasis Pesantren', *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 02.1 (2020), 147–73.

¹³ Nur Zaini, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas', *Jurnal Cendekia*, 14.01 (2023), 96–105.

sistem baru pendidikan sebagai alternatif dan solusi dalam menjawab masalah pendidikan yang belum terselesaikan selama ini.¹⁴

Kedua, karena adanya kesadaran akan kebutuhan dan kesatuan ilmu pengetahuan sehingga muncullah gagasan penyatuan dan pengintegrasian ilmu. gagasan integrasi tersebut muncul dan dikembangkan oleh para pemikir pendidikan Islam.¹⁵ Hal yang mendasari munculnya ide integrasi keilmuan adalah adanya dualisme dan dikotomi ilmu pengetahuan dan ilmu agama serta ilmu umum yang berakibat pada dikotomi sistem pendidikan. Dampak buruk dari dikotomik pengetahuan ini adalah umat Islam akan menfokuskan pada ilmu agama semata dan mengabaikan ilmu umum karena dianggap kurang penting.¹⁶ Demikian dengan umat Islam akan semakin tertinggal dari dunia barat yang semakin maju dalam bidang sains dan teknologi. Umat Islam hanya akan menjadi konsumen teknologi dan target pasar tanpa bisa melakukan inovasi ataupun perubahan.

Kurikulum pesantren sebetulnya berkembang dengan adanya pesantren, justru kurikulum pesantren lebih fleksibel dibandingkan kurikulum secara umum. Pengejawantahan dari kurikulum pesantren berperan dalam menjadi dan melestarikan tradisi kiai berupa kitab kuning dan kegiatan-kegiatan *tafaqih-fiddin*.¹⁷ Dari implementasi kurikulum pesantren juga diajarkan dalam model

¹⁴ Nanih Machendrawaty and Cucu, 'Integrasi Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum Pesantren Di Madrasah Aliyah Pada Pondok Pesantren', *SPECTRA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 07.01 (2024), 72–84.

¹⁵ Ali Mastur, 'Integrasi Kurikulum Di Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustho Al Fithrah Surabaya', *Tarbawi*, 10.2 (2022), 165–83.

¹⁶ Burhan Yusuf Habibi, 'Integrasi Kurikulum Bahasa Arab Pesantren Tradisional Dan Modern Di Madrasah Aliyah Program Keagamaan', *Journal of Arabic Studies*, 4.2 (2019), 151–67.

¹⁷ Burhan Yusuf Habibi, 'Integrasi Kurikulum Bahasa Arab Pesantren Tradisional Dan Modern Di Madrasah Aliyah Program Keagamaan', *Journal of Arabic Studies*, 4.2 (2019), 151–67.

madrasah yang dimiliki oleh pesantren. Madrasah pesantren memiliki ciri unik yang mampu memadupadankan antara kurikulum dalam keilmuan secara umum dengan kurikulum pesantren.¹⁸ Model integrasi kurikulum terbagi menjadi tiga bagian: *Pertama*, berbasis interdisipliner, yakni memadukan ilmu konseptual dengan keterampilan. *Kedua*, berbasis multidisipliner ialah berangkat dari satu tema yang dipandang dari berbagai disiplin ilmu. *Ketiga*, berbasis transdisipliner berangkat dari minat siswa menuju berbagai bidang studi.¹⁹

Sejumlah literature telah menaruh perhatian yang cukup terhadap dampak dari integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren pada lingkungan madrasah ataupun sekolah secara umum. Sejauh ini, topik tersebut dikaji secara terus-menerus baik dari kajian secara konseptual maupun empiris yang dapat dikelompokkan pada dua kecenderungan: *Pertama*, studi yang berupaya untuk mengelaborasi dan mengidentifikasi pada pola-pola integrasi tertentu yang dilakukan didalam lembaga pendidikan.²⁰ *Kedua*, studi pengintegrasian nilai-nilai berbasiskan karakter dan disesuaikan dengan rencana dan ketentuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini berupaya untuk melengkapi studi mengenai integrasi kurikulum merdeka dan kurikulumen khususnya pada bidang studi pembelajaran Fiqh.

¹⁸ Nanih Machendrawaty and Cucu, 'Integrasi Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum Pesantren Di Madrasah Aliyah Pada Pondok Pesantren', *SPECTRA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 07.01 (2024), 72–84.

¹⁹ Wandri Ramadhan and Sedya Santosa, 'Analisis Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam Dan Sosial (IPAS) Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 6.1 (2023), 1–12.

²⁰ Sukamto, 'Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ips Dalam Materi Kenampakan Alam Dan Sosial Negara-Negara Tetangga Pada Siswa Kelas Vi Sd Negeri 09 Kabawetan', *Jurnal PGSD*, 9.2 (2018), 277–82.

Salah satu lembaga pendidikan yang berupaya untuk mengimplementasikan model kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren melalui mata pelajaran tertentu seperti Fiqh adalah MTs. Al-Qodiri 1 Jember. Secara struktural, pondok pesantren Al-Qodiri dan MTs. Al-Qodiri 1 Jember berada pada naungan Yayasan Al-Qodiri. MTs. Al-Qodiri 1 Jember memiliki visi dan misi yang berkaitan dengan integrasi antara ilmu secara umum dan ilmu agama, Visinya adalah mencetak kader-kader islami, berilmu pengetahuan, cinta lingkungan dan berjiwa pesantren. Sedangkan Misinya terdiri dari enam bagian yaitu: *Pertama*, keislaman, (mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari). *Kedua*, FDS (menyelenggarakan pendidikan Full Day School). *Ketiga*, IT (Pelaksanaan pembelajaran berbasis *Information Technology*). *Keempat*, Adiwiyata Madrasah (Pemaksimalan program Adiwiyata Madrasah). *Kelima*, Program Unggulan (Optimalisasi kompetensi program unggulan berupa penguasaan Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Tartilul Quran, Tahfidzul Quran Serta penguasaan membaca kitab Kuning), *Keenam*, Organisasi (Membangun dan mengembangkan sistem keorganisasian yang berdaya guna untuk pengkaderan yang berkelanjutan). Selain itu, MTs. Al-Qodiri 1 Jember dalam pengimplementasian integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren tidak meniadakan satu dengan yang lain. Artinya pengimplementasian integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren dilakukan secara total dan tidak saling meniadakan satu dengan yang lain. Bahkan, untuk ijazah kelulusan dikeluarkan dua ijazah sebagai bukti bahwa peserta didik telah mengikuti kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren.

Pemilihan MTs. Al-Qodiri 1 Jember ini sebagai objek penelitian dikarenakan: *Pertama*, MTs. Al-Qodiri 1 Jember ini benar-benar telah menerapkan integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren yang didasarkan pada data temuan dilapangan.²¹ *Kedua*, MTs. Al-Qodiri 1 Jember merupakan madrasah swasta yang berada dalam lingkungan pesantren sehingga lebih mudah dan fleksibel dalam pengembangan kurikulum pendidikannya. *Ketiga*, MTs. Al-Qodiri 1 Jember beberapa tahun terakhir telah menerapkan kurikulum integratif, kurang lebih tiga tahun terakhir, sehingga dalam jangka waktu tiga tahun tersebut dinamika integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren sudah melalui banyak upaya pengembangan, evaluasi, hingga perbaikan.

Berdasarkan pada masalah-masalah yang sudah dijelaskan maka penelitian ini berupaya untuk melengkapi dari penelitian-penelitian terdahulu terkait dengan integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren pada mata pembelajaran Fiqh yang berada di MTs. Al-Qodiri 1 Jember.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana model integrasi interdisipliner kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren pada pembelajaran fiqh di MTs. Al-Qodiri 1 Jember?
2. Bagaimana model integrasi multidisipliner kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren pada pembelajaran fiqh di MTs. Al-Qodiri 1 Jember?
3. Bagaimana model integrasi transdisipliner kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren pada pembelajaran fiqh di MTs. Al-Qodiri 1 Jember?

²¹ Wawancara waka kurikulum (Eko Mulyadi S.Pd.I) pada tanggal (15 September 2024)

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan model integrasi interdisipliner kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren pada pembelajaran fiqh di MTs. Al-Qodiri 1 Jember.
2. Mendeskripsikan model integrasi multidisipliner kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren pada pembelajaran fiqh di MTs. Al-Qodiri 1 Jember.
3. Mendeskripsikan model integrasi transdisipliner kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren pada pembelajaran fiqh di MTs. Al-Qodiri 1 Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi UIN KHAS Jember

Dengan adanya penelitian ini, dapat membawa manfaat sebagai referensi/masukan dalam membuat serta merancang kebijakan program manajemen pendidikan melalui budaya organisasi yang dapat dikembangkan perguruan tinggi serta diaplikasikan oleh para mahasiswa/mahasiswi sebagai salah satu modal masa depan yang kreatif dan inovatif dalam menghadapi berbagai tantangan global.

2. Manfaat bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi operasional bagi berbagai lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan formal untuk mengembangkan, membenahi dan meningkatkan loyalitas guru secara lebih kreatif, inovatif, dan integritas di segala bidang baik ilmu pengetahuan, sosial dan budayanya.

3. Manfaat bagi peneliti

Manfaat hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan ilmu pengetahuan yang nantinya dapat di implementasikan penulis ketika terjun kedalam masyarakat terutama dalam lembaga pendidikan Hasil penelitian ini selanjutnya diharapkan dapat menjadi referensi tambahan secara teoritis dan aplikatif bagi para penelitian maupun masyarakat pada umumnya dalam mengembagkan manajemen di berbagai bidang melalui budaya organisasi untuk meningkatkan maupun membentuk sikap serta perilaku anggota organisasi.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari pelebaran makna penelitian, kesalahpahaman dalam penelitian dan kerancuan tema penelitian, maka peneliti akan memberikan beberapa definisi dan pengertian seputar tema dalam penelitian ini:

1. Integrasi Kurikulum Pesantren

Integrasi dipahami sebagai penyatuan unsur-unsur yang berbeda menjadi satu-kesatuan utuh. Sedangkan kurikulum merupakan serangkaian program yang berisi tujuan, materi serta cara pembelajaran yang menjadi suatu pedoman dalam proses pendidikan. Maka Integrasi kurikulum pesantren dimaksudkan sebagai perpaduan atau penyatuan dari ilmu umum dan ilmu agama yang terkontruksi menjadi satu-kesatuan yang tidak terpisahkan. Integrasi kurikulum pesantren terefleksikan dalam visi dan misi sekolah, program sekolah hingga model pembelajaran yang diejawantahkan dalam lingkungan sekolah. Oleh karenanya, tujuan dari sekolah untuk

mengintegrasikan kurikulum pesantren dapat tercapai secara terstruktur dan terencana dengan baik.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, input serta sumber daya yang dimiliki, serta memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi yang esensial dan urgen. Dan yang paling penting adalah memberikan ruang yang luas dan bebas bagi peserta didik untuk lebih memaksimalkan potensi yang dimilikinya agar memperoleh pendidikan yang maksimal. Maka kurikulum merdeka dalam penelitian ini adalah kurikulum yang memberikan kebebasan pada sekolah untuk mengelaborasi kemampuan siswa/i yang diminatinya melalui fasilitas sarana, input dan sumber daya yang dimiliki, serta memberikan keleluasaan pada guru untuk menyampaikan materi yang esensial dan urgent.

3. Pembelajaran Fiqh

Fiqh merupakan disiplin ilmu yang mempelajari hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, seperti ibadah, muamalah (urusan keuangan), dan adab tata cara. Dalam pembelajaran fiqh, siswa akan mempelajari konsep-konsep dasar seperti rukun Islam dan rukun iman, dan kemudian mempelajari hukum-hukum terkait dengan tata cara beribadah, zakat, puasa, dan haji. Selain itu, siswa juga akan mempelajari hukum-hukum terkait dengan transaksi keuangan, seperti jual beli, pinjam-

meminjam, dan sebagainya. Dalam konteks modern, pembelajaran fiqh juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui aplikasi teknologi dan penerapan prinsip-prinsip fiqh dalam konteks global dan multikultural. Maka yang dimaksudkan sebagai pembelajaran fiqh adalah pembelajaran yang berbasiskan hukum-hukum Islam yang dikontekstualisasikan pada kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan definisi-definisi istilah yang dimaksud dengan judul "Integrasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Pesantren pada Pembelajaran Fiqh di MTs. Al-Qodiri 1 Jember" adalah upaya mengelaborasi model-model integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren pada pembelajaran Fiqh, dengan tujuannya agar pelajar mampu memahami dan menerapkan fiqh dalam kehidupan sehari-hari serta mengkaji persoalan fiqh dari berbagai sudut pandang disiplin ilmu.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini akan mendeskripsikan isi dari skripsi ini, agar lebih mudah dipahami secara runtut. penelitian ini akan dikelompokkan menjadi lima bagian, masing-masing akan membahas permasalahan dan menjawab masalah dari rumusan masalah yang telah diajukan. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini diantaranya:

Bab I pendahuluan yang berisikan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II memaparkan kajian kepustakaan yang terdiri atas penelitian terdahulu sebagai pembeda dengan penelitian yang dilakukan, sehingga diperoleh dengan jelas kebaruan dari penelitian ini. Kajian kepustakaan juga berisi kajian teori yang digunakan sebagai pisau bedah atas masalah-masalah yang didapati.

Bab III mengenai metode penelitian yang digunakan, termasuk pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data hingga keabsahan data serta tahap penelitian.

Bab IV penyajian dan analisis data yang memaparkan gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan.

Bab V penutup yang berupa kesimpulan dan saran untuk beberapa pihak yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini akan memaparkan terkait penelitian terdahulu yang memungkinkan dengan jelas diferensiasi dengan penelitian ini, Sehingga kebaruan atau novelty dari penelitian ini dipaparkan dengan jelas dan komprehensif. Untuk penelitian terdahulu dijelaskan sebagai berikut:

1. Pada Tesis yang telah di kaji oleh M. Faishal Khoirurrijal tahun 2021 berjudul "*Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah di MTs Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta*", tujuan utama dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi penerapan model integrasi kurikulum pesantren yang dilakukan oleh MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta secara bersamaan juga mengidentifikasi komponen mata pelajaran hasil dari integrasi kurikulum pesantren dan Standar Pendidikan Nasional. Metodologi penelitian yang dilakukan menggunakan kualitatif, dengan jenis pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini diperoleh model integrasi kurikulum yang dilakukan oleh MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta bersifat berkembang, di dalam perkembangannya terbagi menjadi beberapa tahap pertama di tahun 2015 dan 2016 model yang digunakan adalah *fragmented* model, pada tahap kedua di tahun 2017 menggunakan perpaduan antara *connected* model dan *nested* model. Sedangkan komponen-komponen mata pelajaran yang menjadi objek integrasi kurikulum adalah (Al-Quran Hadist, Akidah Akhlaq, dan Fikih) yang secara administrasi sesuai dengan Standar

Pendidikan Nasional, tetapi di dalam praktiknya terdapat beberapa bagian seperti tujuan, bahan ajar, dan metodologi yang pembelajaran tidak memenuhi Standar Pendidikan Nasional seperti (Mulok Fikih dan Mulok Shorof).²²

2. Pada Skripsi yang telah di kaji oleh Lutfi Andriyanti tahun 2019 berjudul ”*Integrasi Kurikulum Kemenag dan Kurikulum Pesantren melalui boarding school di MAN 1 Jember*”, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi proses integrasi kurikulum kemenag dan kurikulum pesantren melalui *boarding school* di MAN 1 Jember. Kemudian secara bersamaan juga berupaya untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat integrasi kurikulum kemenag dan kurikulum pesantren melalui *boarding school* di MAN 1 Jember. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analisis. Hasil penelitian yang diperoleh *pertama*, perencanaan, dan pengorganisasian integrasi kurikulum di MAN 1 Jember sudah dicanangkan pusat secara terstruktur dan sistematis. Sedangkan dalam pelaksanaan integrasi kurikulum berjalan secara komprehensif, khusus pelaporan dari pelaksanaan integrasi kurikulum dilakukan melalui *prota*, *promes*, bulanan, mingguan dan harian. *Kedua*, faktor pendukung dari integrasi kurikulum di MAN 1 Jember adalah sarana dan prasarana yang ditingkatkan, peningkatan kinerja guru maupun kualitas dari guru MAN 1 Jember. Untuk faktor penghambat

²² M Faishal Khoirurrijal, ‘Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Madrasah Di MTS Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta’ (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016).

dari integrasi kurikulum adalah terdapat lintas minat siswa, keterbatasan penggunaan aplikasi, perbandingan biaya guru asrama yang cukup mahal, mencari peserta didik yang bersungguh-sungguh, dan biaya hidup dari para siswa.²³

3. Pada Jurnal yang telah di kaji oleh Ade Putri Wulandari tahun 2020 berjudul *"Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum 2013 di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta"*, tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi model integrasi yang digunakan oleh SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan hasil yang diperoleh memperlihatkan integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum 2013 dilakukan melalui mata pelajaran PAI dengan subjek Fiqih, Al-Quran Hadist, SKI dan Bahasa Arab. Adapun model integrasi yang digunakan SMK Al-Munawwir merupakan paket kurikulum.²⁴
4. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Shohibul Anwar, Miftahul Huda dan Rodiatul Maghfiroh dengan judul *"Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Islah Jenggawah Jember)"*. Dalam jurnal Al-Tarbawi Al-Hadistsah Jurnal Pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi model integrasi kurikulum pesantren dan madarasah yang berada di Pondok

²³ Lutfi Andriyanti, 'Integrasi Kurikulum Kemenag Dan Kurikulum Pesantren Melalui Boarding School Di MAN 1 Jember', 2019.

²⁴ Ade Putri Wulandari, 'Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum 2013 Di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta', *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.1 (2020), 20–34.

Pesantren Al-Islah Jenggawah Jember. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah *pertama*, integrasi materi pondok berupa mata pelajaran Nahwu Sobah ke dalam materi madrasah. *Kedua*, penerapan dalam bahasa Asing (Arab dan Inggris) dalam aktivitas sehari-hari. *Ketiga*, integrasi materi pondok pesantren yaitu kitab klasik/kuning ke dalam jadwal mata pelajaran Madrasah.²⁵

5. Pada Jurnal yang telah di kaji oleh Fajrun Najah Ahmadi, Mispani , dan Muhammad Yusuf tahun 2023 berjudul "*Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam Pondok Pesantren Darul Ulum dan SMA*". Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi integrasi kurikulum berbasis pesantren di SMA Ma'arif seputih. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analisis. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini pertama, perencanaan kurikulum berbasis pesantren di SMA Ma'arif seputih banyak meliputi beberapa kegiatan diantaranya: *pertama*, penentuan tujuan, menentukan isi kurikulum, menentukan strategi pembelajaran, dan menentukan evaluasi pembelajaran. *Kedua*, pelaksanaan integrasi kurikulum pesantren di SMA Ma'arif seputih sangat didukung oleh kompetensi guru yang mengajar. Pelaksanaan kurikulum berbasis pesantren tampak dalam pengejawantahan dari pembelajaran kitab kuning

²⁵ Mohammad Shohibul Anwar, Miftahul Huda, and Rodiatul Maghfiroh, 'Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Madrasah (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember)', *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 (2022), 142.

sebagai sumber belajar beserta metode pembelajaran pesantren seperti bandongan. *Ketiga*, evaluasi integrasi kurikulum pesantren di SMA Ma'arif seputih banyak dilaksanakan dengan didasarkan pada tuntutan masyarakat atau lapangan serta kebutuhan bagi para peserta didik sekarang ini.²⁶

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	Penelitian ini
1.	M. Faishal Khoirurrijal tahun 2021 berjudul "Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah di MTs Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta"	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. 2. Sama-sama meneliti tentang integrasi. 3. Dalam teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lebih terfokus pada integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum madrasah. 2. Dilakukan di Mts Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lebih terfokus pada integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren. 2. Dilakukan di MTs. Al-Qodiri 1 Jember.
2.	Lutfi Andriyanti tahun 2019 berjudul "Integrasi Kurikulum Kemenag dan Kurikulum Pesantren melalui boarding school di MAN 1 Jember"	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. 2. Sama-sama meneliti tentang integrasi. 3. Dalam teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lebih terfokus pada integrasi kurikulum kementerian dalam kurikulum pesantren melalui boarding school. 2. Dilakukan di MAN 1 Jember. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lebih terfokus pada integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren. 2. Dilakukan di MTs. Al-Qodiri 1 Jember.

²⁶ Ahmad, Mispani, and Yusuf " Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam Pondok Pesantren Darul Ulum dan SMA" *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.1 (2020), 20–34.

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	Penelitian ini
3.	Ade Putri Wulandari tahun 2020 berjudul "Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum 2013 di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta"	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. 2. Sama-sama meneliti tentang integrasi. 3. Dalam teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lebih terfokus pada integrasi kurikulum pesantren dalam kurikulum 2013. 2. Dilakukan di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lebih terfokus pada integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren. 2. Dilakukan di MTs. Al-Qodiri 1 Jember.
4.	Muhammad Khoiruddin tahun 2019 berjudul "Integrasi Kurikulum Pesantren dan Perguruan Tinggi"	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. 2. Sama-sama meneliti tentang integrasi. 3. Dalam teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lebih terfokus pada integrasi kurikulum pesantren dan perguruan tinggi. 2. Dilakukan di Pondok Pesantren Mahasiswa Bina Tauhid Universitas Djuanda Bogor. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lebih terfokus pada integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren. 2. Dilakukan di MTs. Al-Qodiri 1 Jember.
5.	Fajrun Najah Ahmad1, Mispani, dan Muhammad Yusuf tahun 2023 berjudul "Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam Pondok Pesantren Darul Ulum dan SMA"	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. 2. Sama-sama meneliti tentang integrasi. 3. Dalam teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lebih terfokus pada integrasi kurikulum pendidikan Islam pondok pesantren Darul Ulum dan SMA 2. Dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum dan SMA Ma'arif Seputih 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lebih terfokus pada integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren. 2. Dilakukan di MTs. Al-Qodiri 1 Jember.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu terdapat perbedaan yang cukup signifikan yaitu: penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah upaya dalam mengintegrasikan kurikulum merdeka dengan kurikulum pesantren, terlebih pemilihan objek penelitian juga bertempat di MTs. Al-Qodiri 1 Jember. Pemilihan MTs. Al-Qodiri 1 Jember selama beberapa tahun terakhir sudah mengimplementasikan integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren dengan penilaian yang cukup baik. Maka dengan demikian penelitian ini berupaya untuk melengkapi penelitian-penelitian yang terdahulu sudah dilakukan, sehingga memberikan penelitian lebih komprehensif terkait dengan pemahaman integrasi kurikulum, khususnya integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren khususnya pada pembelajaran Fiqh.

B. Kajian Teori

Kajian teori disini akan memaparkan teori-teori yang digunakan dalam penelitian sebagai pisau bedah akan masalah dalam penelitian ini. Teori yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sistem Pembelajaran

Sistem mempunyai keunikan sifat yang memungkinkan sistem-sistem itu dapat dibedakan dari yang lain, walaupun dengan yang sangat serupa, dan dapat dibedakan dari lingkungan. Istilah sistem dapat digunakan untuk mengacu kepada jaringan yang luas, mulai dari satuan terkecil sampai seluruh alam semesta.²⁷ Sebuah atom, sebuah sel, sebuah tanaman, seekor burung, sebuah panitia, suatu kota, suatu bangsa, dunia dan alam semesta

²⁷ Mohammad Muchlis Solichin, 'Modernisasi Pendidikan Pesantren', *Tadrís*, 6.1 (2011), 29–46.

adalah contoh sistem, atau mobil, mesin tik, mesin pemanan, komputer, bangunan, jalan raya adalah sistem.²⁸

Disamping sistem yang hidup atau bersifat fisik, ada juga sistem konsep seperti sistem jumlah, sistem strategi permainan, dan sistem teori. Ada juga sistem terapan seperti pengawasan lalu lintas, sistem pelayanan makanan, sistem pengumpulan pendapat, sistem kode dan bahkan sistem bertaruh.²⁹ Semua contoh ini memenuhi definisi sistem, dalam arti bahwa semuanya itu berdiri dari bagian-bagian yang berkaitan dan saling mempunyai interkoneksi. sistem pembelajaran menurut Oemar Hamalik dalam Kaasful Anwar dan Hendra Harmi mengatakan bahwa sistem adalah seperangkat komponen yang saling terintegrasi untuk mencapai suatu tujuan. sistem itu tersusun dari berbagai macam komponen yang saling berhubungan dan bahu-membahu dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.³⁰

Sistem pembelajaran ini terdiri dari tujuan pembelajaran, materi, metode, media dan alat, sumber belajar serta evaluasi pembelajaran. semua itu akan bermuara pada pencapaian tujuan pembelajaran yang dimaksud.

Dari situlah, bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem.³¹ Pembelajaran

²⁸ Mujahid Ansori, 'Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren', *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2021), 41–50.

²⁹ Yovita Dyah Permatasari, 'Integrasi Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Pendekatan Islami', *Jurnal Pendidikan Glasser*, 3.2 (2019), 205.

³⁰ Mahrus, 'Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Sistem Pendidikan Nasional', *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3.1 (2021), 41–80.

³¹ Ainur Rofiq Sofa and others, 'Revolutionizing Islamic Religious Education in the Age of Society 5.0 through Curriculum Innovation at Merdeka Learning Merdeka Campus (MBKM)', *IJIE International Journal of Islamic Education*, 2.1 (2023), 1–12 <<https://doi.org/10.35719/ijie.v2i1.1809>>.

sendiri merupakan sistem komunikasi dua arah, antara pendidik dan peserta didik.³² Pembelajaran sebagai interaksi antara pendidik dengan satu atau lebih individu yang belajar sebagai upaya untuk menumbuhkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman belajar. Pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.³³

Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari siswa, santri dan tenaga lainnya. Misalnya tenaga laboratorium, Material meliputi buku-buku, papan tulis, kapur tulis, fotografis, *slide*, film, audio, dan video tape.³⁴ Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual juga komputer. Prosedur berupa jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik belajar, tujuan dan sebagainya.³⁵ Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan Bab I Ketentuan Umum menyatakan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan

³² Machful Indra Kurniawan, ‘Integrasi Pendidikan Karakter Ke Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar’, *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 1.1 (2013), 37.

³³ Moh Afiful Hair, Syamsul Rijal, and Jamiliya Susanti, ‘Pengembangan Komponen Tujuan Dalam Pengembangan Kurikulum PAI Multikultural’, *JEP: Jurnal of Education Partner*, 9.2 (2020), 20–67.

³⁴ Akhmad Sirojuddin, Ashlahuddin Ashlahuddin, and Andika Aprilianto, ‘Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intellegences Di Pondok Pesantren’, *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.1 (2022).

³⁵ M. Faqih Seknum, ‘Strategi Pembelajaran’, *Jurnal Biology Science & Education*, 2.2 (2013), 159–69.

pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. jadi, Kurikulum dimaksudkan adalah suatu yang rencana pelajaran terurai.³⁶

Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum harus didukung oleh pimpinan pesantren “Kiai” dukungan teman sejawat “Santri” dan dukungan internal yang datang dari dalam diri seorang santri.³⁷ Dari faktor tersebut santri merupakan faktor penentu di samping faktor-faktor lain. Keberhasilan implementasi kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran di pesantren sangat ditentukan oleh ustadz/kiai dan santri. Selain itu juga membutuhkan dukungan sarana, prasarana, anggaran dan kualitas SDM yang baik.³⁸

Dengan demikian diperlukan untuk memahami dan melaksanakan tugas dengan baik, sehingga implementasi kurikulum (pembelajaran) akan memuaskan. Oleh karenanya, peningkatan kompetensi dan profesionalisme santri merupakan suatu keharusan dalam menyukseskan implementasi kurikulum tingkat satuan pelajaran.³⁹ Komponen utama yang menunjang integrasi dalam sistem pembelajaran di pesantren yaitu: *Pertama*, komponen input yang terdiri atas target populasi, sumber-sumber manusiawi, perilaku awal santri-peserta, sumber-sumber materi, sumber-sumber pembiayaan dan sumber informasi. *Kedua*, komponen proses yang

³⁶ E. Warmansyah Abbas Jumriani, Syaharuddin, W.Hadi, Mutiani, ‘Telaah Literatur ; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013’, *Jurnal Basicedu*, 5.4 (2021), 2027–35.

³⁷ Isnawardatul Bararah, ‘Fungsi Metode Terhadap Pencapaian Tujuan Dalam Komponen Pembelajaran’, *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12.1 (2022), 143.

³⁸ Andi Achruh, ‘Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan’, *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.6 (2022), 1707–15.

³⁹ Adisel and others, ‘Komponen-Komponen Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS’, *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5.1 (2022), 298–304.

terdiri atas dimensi-dimensi program pengajaran, strategi penyampaian, media, evaluasi dan bimbingan. *Ketiga*, komponen output yang terdiri atas hasil-hasil pendidikan yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap dan sebagainya.⁴⁰ Dengan pendekatan tersebut tentu saling mendukung antara satu sama lain. Dari penjelasan tersebut dapatlah diambil kesimpulan bahwa kurikulum merupakan segala sesuatu tentang belajar mengajar pelajaran yang direncanakan, sehingga kurikulum belajar sebenarnya meliputi kombinasi dari semua yang tersembunyi, ditulis, politik dan sosial serta lain-lain.⁴¹

Tidak hanya berhenti pada kurikulum yang sudah diejawantahkan dalam setiap harinya, pengembangan kurikulum juga menjadi sesuatu yang urgent dan perlu untuk dilakukan.⁴² Pengembangan kurikulum memiliki empat komponen penting yaitu tujuan, isi/materi pembelajaran, komponen metodologi, dan komponen evaluasi. Dalam konteks ini guru tidak hanya menetapkan satu metodologi saja tetapi dapat menerapkan berbagai metode agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.⁴³

Pertama, Komponen tujuan, komponen ini berkaitan dengan arah atau hasil yang ingin dicapai dalam proses pendidikan dan pembelajaran, dalam skala makro rumusan tujuan kurikulum erat kaitannya dengan

⁴⁰ Zaini Tamin A.R., 'Dinamika Perkembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren; Satu Analisis Filosofis', *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 8.1 (2018), 1–21.

⁴¹ Mohammad Adnan, 'Evaluasi Kurikulum Sebagai Kerangka Acuan Pengembangan Pendidikan Islam', *Al-Idaroh*, 1.2 (2017), 108–29.

⁴² Tio Ari Laksono and Imania Fatwa Izzulka, 'Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.3 (2022), 4082–92.

⁴³ Hasnah Kanji, Nursalam, and others, 'Evaluasi Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar', *JED: Jurnal Etika Demokrasi*, 4.2 (2019), 75–84.

filosof atau sistem nilai yang dianut masyarakat. Dalam skala mikro, tujuan kurikulum berhubungan dengan visi, misi sekolah serta tujuan-tujuan yang lebih sempit seperti tujuan setiap mata pelajaran dan tujuan dari proses pembelajaran.⁴⁴ *Kedua*, tujuan pembelajaran diharapkan agar dapat tercapai secara optimal dan selaras dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴⁵

Ketiga, Komponen Isi/Materi pembelajaran. pada komponen isi/materi kurikulum lebih banyak menitikberatkan pada pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh siswa/santri dalam kegiatan proses pembelajaran. isi kurikulum hendaknya memuat semua aspek yang berhubungan dengan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap atau perilaku), dan psikomotorik (keterampilan atau skill) yang terdapat pada setiap mata pelajaran yang disampaikan dalam kegiatan proses pembelajaran.⁴⁶ Isi kurikulum ini diarahkan untuk mencapai tujuan dari semua aspek tersebut. Sehubungan dengan konteks tersebut, pertanyaan yang menjadi basis kajian adalah apakah jenis bahan pelajaran yang bersifat fakta jenis bahan pelajaran yang bersifat ide dasar dari suatu disiplin ilmu

⁴⁴ Tuti Andriani, 'Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi', *Sosial Budaya: Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial Dan Budaya*, 12.1 (2015), 1–17.

⁴⁵ Nana Suryapermana, 'Manajemen Perencanaan Pembelajaran', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3.02 (2017), 183.

⁴⁶ Yazidul Busthomi and Sri Wahyuni, 'Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren', *Dirasah*, 7.2 (2024), 397–410.

lebih bernilai bagi siswa/santri.⁴⁷ Bila fakta dipandang lebih bernilai untuk dipelajari, maka isi kurikulum adalah berbagai fakta yang diambil dari berbagai disiplin ilmu. Sebaliknya, bila ide dasar dipandang lebih bernilai, maka kurikulum berisi sejumlah ide dasar yang diambil dari berbagai disiplin ilmu.⁴⁸ Yang termasuk ke dalam struktur adalah konsep dasar, dalil, hukum atau teori. Hal yang asasi ini lebih besar nilainya daripada fakta karena fakta bersifat lepas, sehingga mudah terlupakan. Adapun struktur, memuat prinsip-prinsip yang bersifat umum. Bila hal ini betul-betul dikuasai, akan sulit terlupakan dan dapat ditransfer atau dialihkan pada situasi baru, atau dapat diterapkan pada situasi yang relevan.⁴⁹

Keempat, komponen metode. Metode yang tepat adalah metode yang sesuai dengan materi dan tujuan kurikulum yang akan dicapai dalam setiap pokok bahasan.⁵⁰ Guru dalam mengajar hendaknya tidak hanya menerapkan satu metode saja, tetapi juga dapat menerapkan berbagai metode agar proses pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan dan mencapai sasaran yang direncanakan. Bentuk organisasi itu sendiri ditentukan oleh bentuk atau jenis kurikulum yang dijadikan pedoman. Jadi, bentuk kurikulum juga mewarnai metode belajar mengajar. Kurikulum yang berpusat pada anak

⁴⁷ Mukni'ah, 'Multicultural Education: The Realization of Religious Moderation in the Realm of Education', in *Proceedings of the 1st Annual Conference of Islamic Education (ACIE 2022)* (Atlantis Press SARL, 2022), pp. 62–71 <https://doi.org/10.2991/978-2-38476-044-2_8>.

⁴⁸ Vina Putri Rahayu and Hery Noer Aly, 'Evaluasi Kurikulum', *Journal on Education*, 5.3 (2023), 410–15.

⁴⁹ Arif Prambayun, M Suyanto, and Andi Sunyoto, 'Model Gamifikasi Untuk Sistem Manajemen Pembelajaran', in *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Multimedia* (Yogyakarta: STMK AMIKOM, 2016), pp. 6–7.

⁵⁰ Ina Magdalena, Hadana Nur Fauzi, and Raafiza Putri, 'Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya', *Bintang : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2.2 (2020), 249–61.

misalnya, sangat menekankan agar pelaksanaannya bertujuan untuk membentuk pribadi secara utuh.⁵¹ Oleh karena itu, peranan bahan atau isi kurikulum tidak begitu menonjol, karena yang paling penting adalah proses belajar yang dapat memberi pengalaman sesuai dengan kebutuhan setiap siswa, baik fisik maupun psikis, sesuai dengan bakat dan minat masing-masing. Pada umumnya bentuk kurikulum semacam ini proses belajar mengajarnya berupa proyek, seperti halnya yang dilaksanakan dalam kurikulum kegiatan atau kurikulum pengalaman. Dalam proses belajar mengajar tradisional, sering kali santri hanya mengajarkan sesuatu dengan cara memberi informasi, meskipun santri itu sendiri menyadari, bahwa mengajar dengan cara semacam ini mengandung banyak kelemahan, terutama karena kemampuan seseorang menerima informasi secara verbal itu terbatas. Oleh sebab itu, dalam proses belajar mengajar menyarankan agar digunakan metode penemuan.⁵²

Kemudian bagian *kelima*, adalah evaluasi menjadi suatu yang penting dalam sistem manajemen utamanya perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Kurikulum juga dirancang dari tahap perencanaan, organisasi kemudian pelaksanaan dan akhirnya monitoring dan evaluasi. tanpa evaluasi, maka tidak akan mengetahui bagaimana kondisi kurikulum tersenut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya.

⁵¹ Afiful Ikhwan, 'Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran)', *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2 (2014).

⁵² Imam Makruf, 'Manajemen Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Berbasis Pondok Pesantren', *Cendekia: Journal of Education and Society*, 14.2 (2016), 265.

Evaluasi mengacu pada tujuan.⁵³ Fungsi utama evaluasi adalah untuk menilai keberhasilan mencapai tujuan. Agar dapat diketahui secara jelas apakah pelaksanaan kurikulum telah mencapai tujuan, maka evaluasi harus mengacu kepada tujuan yang telah dirumuskan.⁵⁴ Evaluasi dilakukan secara menyeluruh. Evaluasi sering kali dilakukan terhadap hasilnya saja bahkan hanya pada bagian-bagian tertentu saja. Misal evaluasi pada bagian kognitif saja. Kadang kala evaluasi hanya menyangkut tersedianya alat atau tegaknya disiplin saja. Bila kemudian evaluasi hanya dilakukan pada bagian tertentu saja tentunya kekhawatirannya adalah tidak mampu untuk mencakup tujuan yang diharapkan.⁵⁵

Evaluasi kurikulum seharusnya menjangkau aspek yang luas, termasuk hasil belajar, proses, juga kegunaan dari apa yang di pelajari bagi kehidupan. Ini memang bukan pekerjaan mudah. Namun, bila dilakukan secara cermat dengan menggunakan teknik-teknik yang relevan dapat memberikan manfaat yang cukup berarti bagi kurikulum itu sendiri.⁵⁶ Evaluasi harus obyektif agar kemudian keputusan yang buat terhadap hasil evaluasi kurikulum harus dibuat berdasarkan data yang sebenarnya. Dan itu diperoleh berdasarkan hasil yang dicapai dengan teknik-teknik

⁵³ Moh. Ismail, 'Sistem Pendidikan Pesantren Modern Studi Kasus Pendidikan Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo', *At-Ta'dib*, 6.1 (2011).

⁵⁴ Mukniah Mukniah, 'Curriculum Management To Optimize Islamic Studies Course At The Public Universities', *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 13.2 (2018), 168 <<https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i2.2003>>.

⁵⁵ Hasnah Kanji, Nursalam Nursalam, and others, 'Model Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan DasarPerkhasa*, 5.2 (2019), 104–15.

⁵⁶ Ahmad Saifuddin, 'Eksistensi Kurikulum Pesantren Dan Kebijakan Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2015), 207.

pengumpulan tertentu, sehingga apa yang digambarkan itu dipandang sebagai suatu yang realistis. bila semua keputusan dibuat berdasarkan data yang obyektif, maka kurikulum dapat menjadi alat yang efektif dalam proses pendidikan, karena segala perbaikan maupun perubahan selalu didasarkan atas pengalaman empiris. Karena ada beberapa prinsip pembelajaran yaitu: *pertama*, prinsip motivasi dan perhatian. dalam sebuah proses pembelajaran, hal yang perlu diperhatikan sangat berperan penting sebagai awal dalam memicu terjadinya kegiatan belajar. motivasi memiliki keterkaitan dengan minat siswa, sehingga mereka mempunyai minat tinggi terhadap mata pelajaran tertentu juga bisa menimbulkan motivasi yang lebih tinggi terhadap mata pelajaran mengajar termasuk dalam memahami prinsip-prinsip pembelajaran itu sendiri.⁵⁷

Kedua, prinsip berpengalaman atau keterlibatan secara langsung. prinsip ini erat kaitannya dengan prinsip aktivitas dimana masing-masing individu haruslah terlibat langsung untuk merasakan atau mengalaminya. implikasi bagi siswa adalah keterlibatan langsung secara logis akan menyebabkan siswa memperoleh pengalaman.⁵⁸ *Ketiga*, prinsip balikan atau penguatan. Siswa belajar sungguh-sungguh dan mendapatkan nilai yang baik dalam ulangan. Nilai yang baik ini mampu untuk mendorong anak untuk belajar lebih giat lagi. Nilai yang baik dapat merupakan *operant conditioning* atau penguatan positif. Sebaliknya, anak yang mendapatkan

⁵⁷ A Idhoh Anas, 'Kurikulum Dan Metodologi Pembelajaran Pesantren', *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 10.1 (2012), 29.

⁵⁸ Nana Suryapermana, 'Perencanaan Dan Sistem Manajemen Pembelajaran', *Tsarwah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1.2 (2016), 29-44.

nilai jelek pada waktu ulangan akan merasa takut tidak naik kelas, karena takut tidak naik kelas ia akan terdorong untuk belajar lebih giat. Inilah yang disebut penguatan negatif.⁵⁹

Keempat, prinsip tantangan. Penerapan bahan belajar yang dikemas dengan lebih menantang seperti halnya mengandung permasalahan yang harus dipecahkan, maka para siswa adalah tuntutan yang dimiliki dan kesadaran pada diri siswa akan adanya kebutuhan untuk selalu memperoleh, memproses, dan mengolah pesan. Siswa juga harus memiliki keingintahuan yang besar terhadap segala permasalahan yang dihadapi. Sedangkan implikasi siswa tentu tertantang memberikan tugas-tugas pemecah masalah kepada siswa.⁶⁰ *Kelima*, perbedaan individual. Siswa yang merupakan individual yang unik artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis, setiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya. Perbedaan individu ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar santri menentukan tempat duduk di kelas, menyusun jadwal pelajaran. Sutono dan Hariyanto mengatakan implikasi bagi perbedaan setiap individu siswa tentu dituntut agar memahami para siswa dan harus didorong dalam memahami potensi dirinya dan untuk selanjutnya mampu merencanakan dan melaksanakan suatu kegiatan.⁶¹

⁵⁹ Iin Khozainul Khoiriyah, Muchammad Miftachur Roziqin, and Widya Kurnia Ulfa, 'Pengembangan Kurikulum Pesantren Dan Madrasah: Komponen, Aspek Dan Pendekatan', *Qudwatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2020), 25–46.

⁶⁰ S. Suhaeningsih, *Pengembangan Model Pembelajaran Inkuiri Yang Berorientasi Lingkungan Dalam Ilmu Pengetahuan Alam*. (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013).

⁶¹ Lucia Maduningtias, 'Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Nasional Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren', *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5.4 (2022), 323–31.

Maka dari itu sistem adalah seperangkat komponen yang saling terintegrasi untuk mencapai suatu tujuan yang terdiri atas berbagai komponen dan saling terhubung satu dengan yang lain sehingga tujuan dari pembelajaran dapat dicapai. Sistem pembelajaran ini terdiri dari tujuan pembelajaran, materi, metode, media dan alat, sumber belajar serta evaluasi pembelajaran. Selain faktor internal dalam sistem pembelajaran yang mempengaruhi sistem pembelajaran, terdapat faktor external yang mempengaruhinya pula seperti kapabilitas dan guru, ataupun kepala madrasah atau Kiai yang memimpin.

2. Integrasi Sistem Pembelajaran

Integrasi dalam sistem pembelajaran mata pelajaran umum ini adalah upaya untuk meleburkan polarisme antara agama dan ilmu yang diakibatkan pola pikir pengutuban antara agama sebagai sumber kebenaran yang independent dan ilmu sebagai sumber kebenaran yang independent pula.⁶² Urgensi kapasitas agama dalam kehidupan manusia, sepatutnya dikembangkan sebagai basis nilai pengembangan ilmu. Karena perkembangan. Ilmu yang tanpa diiringi dengan kemajuan nilai religinya, menyebabkan terjadinya gap. Akibat meninggalkan agama, ilmu secara arogan mengeksploitasi alam sehingga terjadi berbagai kerusakan ekosistem.⁶³

⁶² Weni Kurniawati, 'Desain Perencanaan Pembelajaran', *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7.1 (2021), 1–10.

⁶³ Henni Sukmawati, 'Komponen-Komponen Kurikulum Dalam Sistem Pembelajaran', *Ash-Shahabah*, 7.1 (2021), 62–70.

Daeng mengatakan bahwa integrasi adalah integrasi antara satuan-satuan yang terdapat dalam satu lingkungan yang merupakan sistem sosial. Masalah integrasi menunjuk pada kebutuhan untuk menjamin bahwa ikatan emosional yang cukup kuat yang menghasilkan solidaritas dan kerelaan untuk bekerja sama dikembangkan dan dipertahankan.⁶⁴ Dengan adanya solidaritas, walaupun tingkatnya tidak tinggi, anggota-anggota sistem sosial bersedia bekerja sama dan menghindari konflik. Integrasi bukan berarti menghindari konflik, melainkan menyelesaikan semua konflik bila terjadi atas dasar peraturan permainan yang ada. Ditinjau melalui paradigmanya integrasi terbagi menjadi dua bagian:

Pertama, paradigma integrasi ilmu integratif maksudnya adalah cara pandang ilmu yang menyatukan semua pengetahuan ke dalam satu kotak tertentu dengan mengasumsikan sumber pengetahuan dalam satu sumber tunggal (Tuhan).⁶⁵ Sumber-sumber lain, seperti indra, pikir dan intuisi dipandang sebagai sumber penunjang dari sumber inti. *Kedua*, paradigma integrasi ilmu integralistik maksudnya adalah suatu ilmu yang berintikan pada ilmu Tuhan seperti pada paradigma ilmu *integrative*, tetapi bedanya ada pada perlakuan hubungan ilmu-ilmu agama dan umum. *Ketiga*, paradigma integrasi ilmu terbuka/dialogis paradigma ini diartikan sebagai cara pandang terhadap ilmu yang terbuka dan menghormati keberadaan

⁶⁴ Erni Ropidianti Sianturi and others, 'Pengawasan Dan Evaluasi Kurikulum', *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1.4 (2022), 175.

⁶⁵ Dalila Khoirin and Tasman Hamami, 'Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013 Integratif Dalam Menghadapi Era Society 5.0', *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 16.1 (2021), 83–94.

jenis-jenis ilmu yang ada secara proporsional dengan tidak meninggalkan sifat kritis.⁶⁶

Integrasi sistem pembelajaran adalah upaya penggabungan komponen-komponen agama dan ilmu umum yang selama ini memiliki independensi pada satu kebenaran. Pengintegrasian sistem pembelajaran memungkinkan untuk mengatur setiap tindakan manusia. Maka dari itu paradigma dari sistem pembelajaran integrasi terbagi menjadi tiga bagian: integrasi ilmu integratif, paradigma ilmu integralistik dan paradigma ilmu terbuka dan dialogis.

3. Pendekatan Interdisipliner, Pendekatan Multidisipliner, dan Pendekatan Transdisipliner.

Implementasi integrasi yang dilakukan dengan disiplin keilmuan dikategorisasikan pada tiga model:⁶⁷ *Pertama*, integrasi interdisipliner dimaksudkan sebagai intensif antarsatu atau lebih disiplin, baik yang memiliki keterkaitan secara langsung maupun tidak, melalui program-program dengan tujuan untuk melakukan integrasi konsep, metode dan analisis. Pendekatan interdisipliner juga dipahami sebagai pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang ilmu serumpun yang relevan dan tepat secara terpadu. Maka

⁶⁶ Anif Istianah, Bunyamin Maftuh, and Elly Malihah, 'Konsep Sekolah Damai: Harmonisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar', *Jurnal Education and Development*, 11.3 (2023), 333–42.

⁶⁷ Wafi Ali Haajjaj, *Integrasi Kurikulum: Konsep, Model, Dan Aplikasi*, ed. by Nur Azizah Rahma, I (Malang: Literasi Nusantara, 2020).

studi mengenai interdisipliner yang dimaksud adalah kajian dengan menggunakan sejumlah pendekatan atau sudut pandang.⁶⁸

Dengan demikian untuk meninjau pendekatan interdisipliner dalam pendidikan pendekatan interdisipliner dipahami sebagai interaksi intensif antarsatu atau lebih disiplin, baik yang langsung berhubungan maupun tidak, melalui program-program pengajaran atau penelitian dengan tujuan melakukan integrasi konsep, metode dan analisis. Untuk dapat mengidentifikasi integrasi interdisipliner, memerlukan pendekatan interdisipliner dengan meninjau masalah dalam beberapa sudut pandang ilmu yang serumpun dan relevan secara terpadu.⁶⁹

Kedua, integrasi multidisipliner adalah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang banyak ilmu yang relevan. Ilmu-ilmu yang relevan dalam rimpun ilmu kealaman, sosial ataupun humaniora secara alternatif.⁷⁰ Penggunaan ilmu-ilmu dalam pemecahan suatu masalah melalui pendekatan ini dengan tegas tersurat dikemukakan dalam suatu pembahasan atau uraian termasuk dalam setiap uraian sub-sub uraiannya bila pembahasan atau uraian itu terdiri atas sub-sub uraian, disertai kontribusi masing-masing secara tegas

⁶⁸ Dini Febriyenti and others, 'Implementasi Pendekatan Integrasi Dan Interkoneksi Ilmu Interdisipliner Pada Dalam Kajian Manajemen Pendidikan Islam', *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 23.1 (2023), 400–407 <<https://doi.org/10.47467/mk.v23i1.4485>>.

⁶⁹ Zikry Septoyadi, Vita Lastriana Candrawati, and Fakhurrozin Al-Asy'ari, 'Model Integrasi Pembelajaran Pondok Pesantren Dengan Madrasah Tsanawiyah Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Fatah Temboro Magetan', *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 6.1 (2021), 63–76.

⁷⁰ Moh Turmudi, Zaenal Arifin, and Mujamil Qomar, 'Kajian Multidisipliner, Interdisipliner Dan Transdisipliner Di Perguruan Tinggi Islam', *International Seminar On Islamic Education & Peace*, 1 (2021), 274–81.

bagi pencarian jalan keluar dari masalah yang dihadapi. Ciri pokok dari pendekatan multidisipliner ini adalah multi atau banyak ilmu dalam rumpun ilmu yang sama.⁷¹

Dengan demikian multidisipliner dalam pendidikan dimaksudkan sebagai penggabungan beberapa disiplin untuk bersama-sama mengatasi masalah tertentu. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan dalam pemecahan masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang banyak ilmu yang relevan.⁷²

Ketiga, integrasi transdisipliner ialah pendekatan dalam pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan ilmu yang relative dikuasai dan relevan dengan masalah yang akan dipecahkan tetapi berada diluar keahlian sebagai hasil pendidikan formal (*formal education*) dari orang yang memecahkan masalah tersebut. Ilmu yang berada di luar keahlian yang akan digunakan oleh seseorang itu bisa satu atau lebih disiplin ilmu. Namun, biasanya untuk keperluan kedalaman pembahasan orang itu hanya menggunakan satu ilmu saja diluar keahliannya itu. Penggunaan ilmu atau ilmu-ilmu dalam pemecahan suatu masalah melalui pendekatan ini bisa secara tersirat atau tersurat, tetapi akan lebih baik biasanya memang

⁷¹ Durhan, 'Integrasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Interdisipliner', *AHSANA MEDIA : Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman*, 6.1 (2020), 52–60 <<https://journal.uim.ac.id/index.php/ahsana/article/view/780/529>>.

⁷² F. M. Rahma, I N. Tika, and I W. Karya, 'Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Dengan Model Discovery Learning Pada Pokok Bahasan Titrasi Asam Basa', *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha*, 3.2 (2019), 77.

tersurat. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan pertanggungjawaban keilmuan orang tersebut.⁷³

Maka pendekatan transdisipliner dalam pendidikan dipahami sebagai upaya pengembangan teori atau aksioma baru dengan membangun kaitan dan keterhubungan antardisiplin. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan memecahkan masalah dengan menggunakan tinjauan ilmu yang relatif dikuasai dan relevan dengan masalah yang akan dipecahkan, tetapi berada diluar keahlian sebagai hasil pendidikan formal (*formal education*).

4. Kurikulum Pendidikan Pesantren.

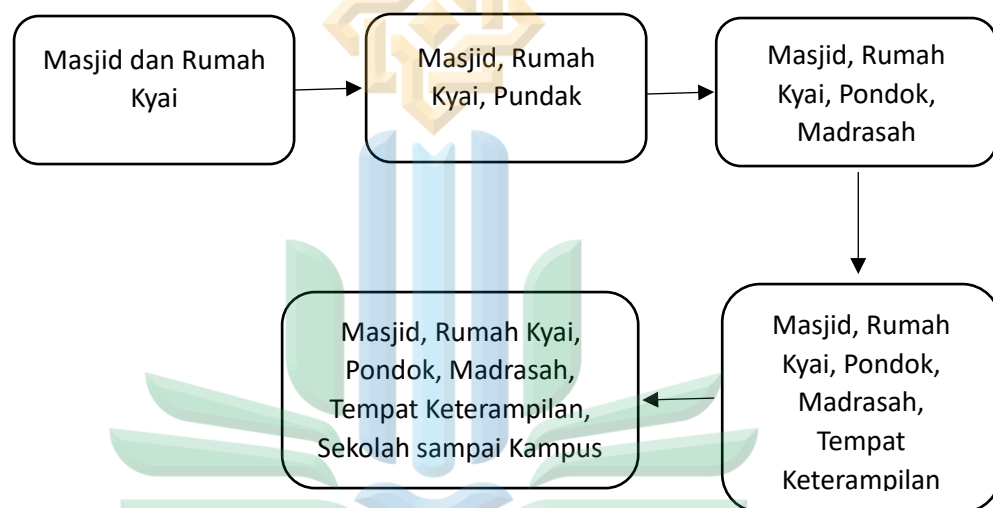
Kurikulum pesantren secara definitif tidak jauh berbeda dengan pengertian secara umum. Perbedaannya hanya terletak pada lembaga kurikulum itu diterapkan.⁷⁴ Dalam buku manajemen pondok pesantren disebutkan bahwa pengembangan kurikulum pesantren adalah upaya pembaharuan pesantren di bidang kurikulum sebagai akibat kehidupan masyarakat yang berubah dalam rangka mendukung pendidikan yang dapat memenuhi kebutuhan santri.

Dalam perjalanannya, lembaga pesantren dilihat dari segi kurikulumnya telah menunjukkan adanya perubahan. Perubahan tersebut dapat terlihat pada lima pola pesantren sesuai sejarah perjalanannya, yaitu: *pertama*, pesantren yang hanya terdiri dari masjid dan rumah kyai. *Kedua*,

⁷³ Dandi Irawan and others, 'Integrasi Ilmu Pengetahuan : Kajian Interdisipliner , Multidisipliner Dan Transdisipliner Ilmu Pendidikan Islam Kontemporer', *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islamam*, 18.1 (2022), 133–40.

⁷⁴ Muslim Fidia Atmaja and others, 'Manajemen Integrasi Kurikulum Pada MA Al-Mumtaz Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta', *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 8.1 (2022), 113–28.

pesantren yang terdiri dari masjid, rumah kyai, pondok atau asrama. *Ketiga*, pesantren yang terdiri dari masjid, rumah kyai, pondok atau asrama, dan madrasah. *Keempat*, pesantren terdiri dari masjid, rumah kyai, pondok, madrasah dan tempat keterampilan dan. *Kelima*, yang terdiri dari masjid, rumah kyai, pondok, madrasah, tempat keterampilan, universitas, Gedung pertemuan, tempat olahraga dan sekolah umum.⁷⁵



Gambar 2.1 Pola Perjalanan Pesantren

Pada umumnya pola pesantren dipengaruhi dengan waktu pendiriannya selain sudah barang tentu manajemen yang ada didalamnya turut juga mempengaruhi perkembangan pesantren. Beberapa pesantren tua yang sudah memiliki model seperti ini adalah Pesantren Tebuireng, Pesantren Darul Ulum Jombang, Pesantren Lirboyo Kediri, Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Situbondo dll.

Abdullah Aly menyatakan bahwa secara umum kurikulum pesantren dapat dibedakan menjadi empat bagian yaitu: pendidikan agama,

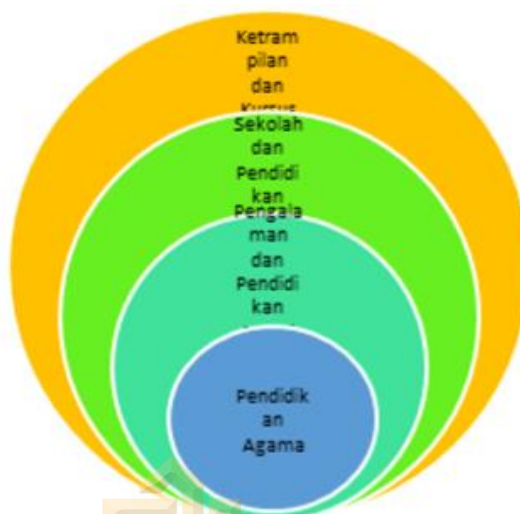
⁷⁵ Ira Kusumawati and Nurfuadi, 'Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern', *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2.01 (2024), 1–7.

pengalaman dan pendidikan moral, sekolah dan pendidikan umum, serta keterampilan dan kursus. *Pertama*, pendidikan agama yang dalam dunia pesantren berupa kegiatan belajar pendidikan agama Islam yang lazim disebut sebagai ngaji atau pengajian baik mengaji dengan pemaknaan belajar membaca Al-Quran maupun mendalam kitab-kitab kuning.⁷⁶ *Kedua*, kurikulum berbentuk pengalaman dan pendidikan moral dimana kegiatan keagamaan yang paling terkenal di dunia pesantren adalah kesalehan dan komitmen para santri terhadap lima rukun Islam. Kegiatan tersebut diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran untuk mengamalkan nilai moral yang diajarkan saat ngaji.⁷⁷ *Ketiga*, kurikulum berbentuk sekolah dan pendidikan umum dimana pesantren memberlakukan kurikulum sekolah yang mengacu kepada pendidikan nasional yang dikeluarkan Departemen Pendidikan Nasional atau kurikulum madrasah yang mengacu kepada pendidikan agama yang diberlakukan oleh departemen agama. *Keempat*, kurikulum berbentuk keterampilan dan kursus, pesantren memberlakukan kurikulum yang berbentuk keterampilan dan kursus secara terencana dan terprogram melalui kegiatan ekstra kurikuler. Bentuk kurikulum pesantren yang dijelaskan oleh Abdullah Aly bisa dijelaskan secara sederhana melalui gambar berikut:⁷⁸

⁷⁶ Uci Sanusi, 'Pendidikan Kemandirian Di Pondok Pesantren', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10.2 (2012), 123–39.

⁷⁷ Muhammad Akhsanul Muhtadi and Tio Ari Laksono, 'Integrasi Kurikulum Pendidikan Nasional Dan Kurikulum Pesantren', *Jurnal Reforma*, 11.2 (2022), 1–23.

⁷⁸ Haajjaj, Wafi Ali, *Integrasi Kurikulum: Konsep, Model, Dan Aplikasi*, ed. by Nur Azizah Rahma, I (Malang: Literasi Nusantara, 2020).



Gambar 2.2 Bentuk Kurikulum Pendidikan Pesantren

Gambar dua menjelaskan sebuah hirarki atau urutan dalam tujuan pendidikan yang ada dalam pondok pesantren yang mengurutkan bentuk-bentuk pendidikan pesantren dengan mengawali pendidikan agama, kemudian pengalaman dan pendidikan moral dan dilanjutkan dengan pendidikan sekolah formal serta dilengkapi dengan pendidikan keterampilan dan kursus.

5. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah kurikulum pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Projek untuk menguatkan pencapaian profil belajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh

pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga terikat pada konten mata pelajaran.⁷⁹

Kurikulum merdeka sangat diperlukan karena berbagai studi nasional maupun internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran (*learning crisis*) yang cukup lama. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa banyak dari anak-anak Indonesia yang tidak mampu memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Temuan itu juga memperlihatkan kesenjangan pendidikan yang curam di antar wilayah, maka ditemukan perubahan yang sistematis, salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Untuk itulah Kemendikbudristek mengembangkan kurikulum merdeka sebagai bagian penting upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah dialami.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁷⁹ Marsela Yulianti and others, 'Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1.3 (2022), 290–98 <<https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif, penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengelaborasi dan memahami kejadian yang dihadapi oleh subjek penelitian seperti perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dengan cara mendeskripsikan dengan penyajian melalui kalimat dan kata suatu konteks khusus yang alamiah.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dimana data yang diperoleh melalui tulisan ataupun lisan dari subjek dan perilaku yang diamati. Setelah itu, data yang telah diperoleh akan diuraikan secara naratif dalam bentuk deskripsi kata-kata. Alasan utama penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif ini adalah subfokus dari penelitian ini yang berupaya untuk mengelaborasi dari integrasi model interdisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren pada pembelajaran fiqh di MTs. Al-Qodiri 1 Jember. Pendekatan kualitatif deskriptif ini mengacu kepada kondisi riil objek penelitian secara alamiah.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Al-Qodiri 1 Jember yang terletak di Jl. Manggar, Gebang Poreng, Gebang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68117. Pemilihan MTs. Al-Qodiri 1 Jember ini sebagai objek penelitian dikarenakan: *pertama*, MTs. Al-Qodiri 1 Jember ini benar-benar telah menerapkan integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren yang

didasarkan pada data temuan dilapangan. *Kedua*, MTs. Al-Qodiri 1 Jember merupakan madrasah swasta yang berada dalam lingkungan pesantren sehingga lebih mudah dan fleksibel dalam pengembangan kurikulum pendidikannya. *Ketiga*, MTs. Al-Qodiri 1 Jember beberapa tahun terakhir telah menerapkan kurikulum integratif, kurang lebih tiga tahun terakhir, sehingga dalam jangka waktu tiga tahun tersebut dinamika integrasi kurikulum merdeka dan pesantren sudah melalui banyak upaya pengembangan, evaluasi, hingga perbaikan.

Dengan demikian perlunya pengkajian secara mendalam bagaimana integrasi interdisipliner kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren dalam pembelajaran fiqh di MTs. Al-Qodiri 1 Jember, bagaimana integrasi multidisipliner kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren dalam pembelajaran fiqh di MTs. Al-Qodiri 1 Jember dan bagaimana integrasi transdisipliner kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren dalam pembelajaran fiqh di MTs. Al-Qodiri 1 Jember.

C. Subjek Penelitian

Teknik penentuan subjek penelitian adalah teknik purposive yaitu pemilihan subjek data dengan pertimbangan tertentu. Subyek penelitian ini terdiri atas:

1. Waka Kurikulum (Eko Mulyadi S.Pd.I)
2. Guru Mata Pelajaran Fiqh (Ahmad Fauzan S.Pd.I)
3. Pengurus Pondok Pesantren (Erikafatul Hasanah)
4. Ketua Tim OPPM (Ahmad Ridwan Safaruddin)
5. Sebagian siswa kelas VIII :

- a. Cahya Ayyatul Husna
- b. M. Rahid Maulana Al-Ghifari
- c. Asy Syifa Poetri Maharani
- d. M. Syafiq Husain Ash Shiddiqi

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara untuk memperoleh data yang relevan dengan penelitian. Maka dalam penelitian ini menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Penelitian ini menerapkan observasi non partisipan dimaksudkan peneliti tidak ikut campur didalam lapangan. Artinya kondisi lapangan diharapkan kondisi murni tanpa adanya tindakan tertentu atas intervensi peneliti. Data yang diperoleh melalui teknik observasi:

- a. Model integrasi interdisipliner kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren pada pembelajaran fiqh di MTs. Al-Qodiri 1 Jember berupa kegiatan pemrograman atau perancangan menyusun modul serta menyiapkan materi.
- b. Model integrasi multidisipliner kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren pada pembelajaran fiqh di MTs. Al-Qodiri 1 Jember. Data diperoleh seperti langkah dan proses pembelajaran.
- c. Model integrasi transdisipliner kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren pada pembelajaran fiqh di MTs. Al-Qodiri 1 Jember. Data

yang diperoleh yaitu proses pembelajaran kelas maupun aktivitas pesantren.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data melalui tanya jawab antaranya penanya dan informan yang bertujuan untuk memperoleh pemaparan dan pemahaman mengenai suatu fenomena yang diteliti. Pengumpulan data pada teknik wawancara ini menggunakan teknik wawancara terstruktur. Data yang diperoleh adalah:

- a. Model integrasi interdisipliner kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren pada pembelajaran fiqh di MTs. Al-Qodiri 1 Jember diperoleh rancangan modul ajar, dan capaian pembelajaran serta alur tujuan pembelajaran.
- b. Model integrasi multidisipliner kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren pada pembelajaran fiqh di MTs. Al-Qodiri 1 Jember. Data diperoleh seperti, penerapan integrasi kurikulum merdeka dan pesantren dalam proses pembelajaran.
- c. Model integrasi transdisipliner kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren pada pembelajaran fiqh di MTs. Al-Qodiri 1 Jember. Data yang diperoleh seperti, penilaian dalam pembelajaran kelas maupun aktivitas pesantren.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi ini dapat dikatakan sebagai pelengkap atau validasi dari metode-metode yang sudah dilakukan. Bentuk dokumentasinya

sendiri dapat berupa foto, video, ataupun berkas elektronik lainnya. Data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi adalah:

- a. Model integrasi interdisipliner kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren pada pembelajaran fiqh di MTs. Al-Qodiri 1 Jember berupa dokumentasi wawancara memperoleh data rancangan modul ajar, dan capaian pembelajaran serta alur pembelajaran.
- b. Model integrasi multidisipliner kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren pada pembelajaran fiqh di MTs. Al-Qodiri 1 Jember. Data diperoleh seperti foto proses kegiatan integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren dalam proses pembelajaran.
- c. Model integrasi transdisipliner kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren pada pembelajaran fiqh di MTs. Al-Qodiri 1 Jember. Data yang diperoleh seperti foto dari penilaian dalam pembelajaran kelas maupun aktivitas pesantren.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan mengatur transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain yang telah dipilih sebelumnya untuk meningkatkan pemahaman dalam penyusunan laporan. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif model Miles dan Huberman dan Saldana yang terdapat atas tiga komponen dalam analisis data interaktif yaitu:⁸⁰

⁸⁰ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, (America,; SAGE Publication, 2014), 12

1. Kondensasi data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilahan, penyeleksian, menyederhanakan, dan menstranformasi data yang sudah diperoleh melalui wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dalam kondensasi data dilakukan analisis berupa pengumpulan data dan reduksi data terkait dengan pertama, integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren berbasis interdisipliner dalam pembelajaran fiqh dengan mengidentifikasi dan menyeleksi data dengan menentukan hal-hal yang lebih penting dan bermakna. Seperti, rancangan modul ajar, capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran,

Kedua, integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren berbasis multidisipliner dalam pembelajaran fiqh dengan mengidentifikasi penerapan integrasi kurikulum merdeka dan pesantren dalam proses pembelajaran. Sedangkan integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren berbasis transdisipliner dalam pembelajaran fiqh dinilai melalui pembelajaran kelas maupun aktivitas pesantren.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dimaksudkan sebagai pengorganisasian, penyatuan informasi dari peroleh data lapangan yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data ini dapat membantu bagi peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan sebagai tahap masuk kepada analisis yang lebih mendalam ataupun mengambil tindakan berdasarkan pemahaman yang diperoleh. Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif. Pada

tahapan ini disajikan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terkait dengan integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren berbasis interdisipliner, multidisipliner, transdisipliner pada pembelajaran fiqh MTs. Al-Qodiri 1 Jember.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap selanjutnya adalah pengambilan keputusan yang memungkinkan pencarian makna dari gejala-gejala yang sudah diidentifikasi di lapangan, kemudian juga mencatat keterangan atau pola penjelasan hingga konfigurasi yang ada, alur kausalitas, hingga proporsi. Maka kesimpulan dan verifikasi didasarkan pada informasi yang telah diberikan informan maupun partisipan yang telah dianalisis. Kesimpulan yang diambil disesuaikan dengan fokus, tujuan dan permasalahan integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren pada pembelajaran fiqh di MTs. Al-Qodiri 1 Jember.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dimaksudkan sebagai verifikasi kebenaran serta keadaan data didalam suatu penelitian. Penelitian ini mengadopsi teknik keabsahan data triangulasi teknik dan triangulasi sumber:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses uji keabsahan data dengan cara membuktikan data yang diperoleh pada sumber yang berbeda. Tujuannya membuktikan bahwa data tersebut sudah tepat untuk dijadikan data penelitian yang akan dianalisis. Cara yang dapat dilakukan yaitu dengan

mengonfirmasi atau mewawancarai pihak yang berbeda dengan pihak yang pertama kali memberikan data. Keabsahan data dengan triangulasi sumber dilakukan untuk mengklarifikasi informasi terkait interdisipliner yang berkaitan dengan rancangan modul ajar, dan capaian pembelajaran serta alur tujuan pembelajaran. Untuk wawancara ditujukan kepada waka kurikulum, Guru pembelajaran Fiqh dan ketua OPPM (Organisasi Pelajar Pondok dan Madrasah). Sedangkan untuk multisipliner memperoleh data terkait dengan penerapan integrasi kurikulum merdeka dan pesantren dalam proses pembelajaran melalui wawancara dengan Guru pembelajaran Fiqh, dan pengasuh pondok pesantren. Sementara Transdisipliner penilaian dalam pembelajaran kelas maupun pesantren dengan informan guru fiqh dan pengasuh pondok pesantren.

Setelah data diperoleh kemudian data dideskripsikan dan dikategorisasikan secara spesifik. Tahap selanjutnya data dianalisis dan penarikan kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah membandingkan hasil perolehan data berdasarkan teknik pengambilan data yang berbeda dengan sumber yang sama. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara, kemudian diperiksa keabsahannya dengan observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh melalui obeservasi penerapan integrasi kurikulum merdeka dan pesantren dalam proses pembelajaran serta Penilaian dalam pembelajaran kelas maupun aktivitas pesantren dengan menverifikasi dari hasil wawancara

dan observasi pertama, interdisipliner terkait dengan rancangan modul ajar, dan capaian pembelajaran serta alur tujuan pembelajaran. Kedua, terkait multidisipliner terkait dengan penerapan dari integrasi kurikulum merdeka dan pesantren. dan transdisipliner terkait penilaian pembelajaran dan proses pembelajaran kelas maupun pesantren.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahap-tahap penelitian ini akan menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya sebagai berikut :

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih Lokasi Penelitian
 - c. Mengurus surat izin penelitian
 - d. Menentukan Informan.
 - e. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian
2. Tahap-Tahap Pekerjaan Lapangan
 - a. Memasuki Lokasi penelitian
 - b. Tahap pengumpulan data
 - c. Melengkapi data yang belum lengkap
3. Tahap Pasca Lapangan
 - a. Menganalisis data yang diperoleh
 - b. Mengurus perizinan selesai penelitian
 - c. Menyusun dan menyajikan data berbentuk laporan
 - d. Merevisi data guna penyempurnaan laporan

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

I. Profil MTs. Al-Qodiri 1 Jember

Madrasah Tsanawiyah atau dikenal dengan MTs. Al-Qodiri 1 Jember merupakan sebuah lembaga pendidikan berada dalam naungan Yayasan Al-Qodiri yang merupakan lembaga swasta berbasis islami dan pesantren. Lokasi dari MTs. Al-Qodiri 1 Jember ini berada di Jl. Manggar No. 139 A Gebang Poreng, Gebang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Sampai hari ini MTs. Al-Qodiri 1 Jember terus mengalami perkembangan yang cukup pesat. Pada Tahun 1989 sebagai awal berdirinya MTs. Al-Qodiri 1 Jember ini dengan nama MTs. Al-Qodiri atas titah dari pendiri serta pengasuh pondok pesantren Al-Qodiri 1 Jember yaitu KH. Achmad Muzakki Syah, dan merupakan lembaga pendidikan formal pertama kali yang berada di pondok pesantren Al-Qodiri 1 Jember yang dipimpin oleh Gus H. Suyuti Ma'sum sebagai kepala sekolahnya. Hingga pada tahun 2001 MTs. Al-Qodiri 1 Jember beralih kepemimpinan kepada Nyai Hj. Elmi Mufidah S.Pd.I.⁸¹

Sejarah perubahan nama dari MTs. Al-Qodiri 1 Jember menjadi MTs. Unggulan Al-Qodiri 1 Jember berawal pada tahun 2008, dimana kepala MTs. Al-Qodiri 1 Jember (Nyai HJ. Elmi Mufidah S.Pd.I) memerintahkan kepada dewan pengelola untuk membuat program "Kelas Unggulan"

⁸¹ Arsip MTs. Al-Qodiri 1 Jember

pertama kalinya di MTs. Al-Qodiri 1 Jember. dan inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya MTs. Al-Qodiri 1 Jember. Setelah kurang lebih enam tahun kelas unggulan berdiri, maka pada tahun 2013 kelas unggulan mulai berjalan dengan baik dan dibangun atas sebuah sistem yang memadai. Keberhasilan kelas unggulan ini dapat terefleksi dari santri-santrinya yang masih terhitung masih belia sudah mampu dan mahir membaca kitab kuning dengan sangat lancar. Dengan sistem dan program unggulan inilah kemudian MTs. Al-Qodiri berubah nama menjadi MTs. Al-Qodiri 1 Jember. Saat ini MTs. Al-Qodiri 1 Jember ini telah ditopang dengan sebuah sistem pendidikan yang dijalankan di atas profesionalitas yang tinggi. MTs. Al-Qodiri 1 Jember juga telah bekerja sama dengan berbagai pondok pesantren di dalam negeri, seperti Pondok Modern Darussalam Gontor, Pondok Pesantren Dalwa, Pondok Pesantren (pusat Amtsilati) Darul Falah. Selain itu juga bekerja sama dengan lembaga kusus seperti kursus Bahasa Inggris terbesar di Indonesia yaitu BEC – Pare, dan Pondok Pesantren Darul Quran.⁸²

1. Visi dan Misi MTs. Al-Qodiri 1 Jember

Visi MTs. Al-Qodiri 1 Jember

”Mencetak Kader-Kader Islami, Berilmu Pengetahua, Cinta Lingkungan dan Berjiwa Pesantren”.

Misi MTs. Al-Qodiri 1 Jember

a. Mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari

⁸² Arsip MTs. Al-Qodiri 1 Jember

- b. Menyelenggarakan Pendidikan *Full Day School* (FDS)
- c. Pelaksanaan pembelajaran berbasis IT
- d. Pemaksimalan program Adiwiyata Madrasah
- e. Optimalisasi kompetensi Progran Unggulan berupa penguasaan Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Tartilul Quran, Tahfihdzul Quran serta penguasaan Membaca Kitab kuning.
- f. Membangun dan mengembangkan sistem keorganisasian yang berdaya guna untuk sistem kaderisasi yang berkelanjutan.

Tujuan MTs. Al-Qodiri 1 Jember sebagai berikut:

- a. Menghasilkan Output pendidikan yang memiliki karakter islami dan muatan ilmu agama yang berdasarkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Serta memiliki semangat dakwah dalam mengembangkan Islam di masyarakat.
- b. Menghasilkan output pendidikan yang berprestasi, berkualitas, peduli lingkungan dan tangguh dalam menghadapi arus globalisasi dengan bekal penguasaan bahasa dan ilmu pengetahuan serta teknologi yang memadai dan berdaya guna di masyarakat.

II. Sejarah Integrasi Kurikulum merdeka dan pesantren di MTs. Al-Qodiri 1 Jember.

MTs. Al-Qodiri 1 Jember merumuskan kurikulum berdasarkan pada cita pesantren yang terefleksikan pada visi dan misi pesantren. Visi dan misi Al-Qodiri jember didasarkan pada pemikiran KH Muzaki Syah. Pemikiran beliau memuat dua nilai yaitu; *pertama*, pemikiran yang disandarkan pada

keyakinan bahwa asma Allah yakni ”*Al-Qaadir*” (Dzat yang maha kuasa di atas segalanya) menjadi benteng keyakinan bagi seluruh stakeholder yang ada di pondok pesantren yang memiliki beragam lembaga ini. *Kedua*, pemikiran beliau juga disandarkan pada kewalian syaikh Abdul Qodir Jailani sejak beliau masih duduk dibangku sekolah dasar.⁸³ Penyandaran pada pikiran ini sebetulnya memuat tujuan dan doa bagi siapa saja yang berada di lembaga ini agar selalu mendapatkan kerberkahan dari karamahnya Syaikh Abdul Qodir Jailani. Secara teknik, pemetaan kurikulum di MTs. Al-Qodiri 1 Jember ini didasarkan pada nilai religiusitas yang ditetapkan berdasarkan nilai-nilai ilahi dalam Al-Quran dan sunah serta landasan filosofis.⁸⁴

Konsep kurikulum di Madrasah unggulan berbasis pesantren secara umum ideal dengan menekankan pentingnya pembentukan karakter peserta didik. Seperti yang dicanangkan oleh kementerian pendidikan melalui kurikulum merdeka. Dengan demikian semenjak tahun 2018 MTs. Al-Qodiri 1 Jember secara pasti memuat pembelajaran berbasikan pada aktivitas pendidikan *fullday* tanpa mengenal lelah dan waktu.⁸⁵ Untuk menyesuaikan dengan kurikulum merdeka desain pembelajaran MTs. Al-Qodiri 1 Jember menekankan pentingnya pembentukan karakter peserta didik melalui beragam kegiatan dan dokumen seperti perencanaan

⁸³ Arsip MTs. Al-Qodiri 1 Jember

⁸⁴ Arsip MTs. Al-Qodiri 1 Jember

⁸⁵ Arsip MTs. Al-Qodiri 1 Jember

pembelajaran baik itu silabus dan RPP serta aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

B. Penyajian Data

Pada bagian ini, disajikan mengenai data-data yang telah diperoleh dari objek penelitian melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Secara khusus pada bagian ini akan menfokuskan data-data yang telah direduksi sehingga memenuhi tujuan dari penelitian. Maka dari itu penyajian data akan terbagi menjadi beberapa diantaranya:

1. Model integrasi interdisipliner kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren pada pembelajaran fiqh di MTs. Al-Qodiri 1 Jember.

Integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren dalam koridor interdisipliner berkaitan dengan konsep, metode, dan analisis. Dalam pemahaman integrasi kurikulum merdeka dan pesantren berbasis interdisipliner berkaitan secara langsung model pengembangan sekolah yang terefleksi melalui visi dan misi sekolah, dan juga model pembelajaran sekolah. Tentunya hal-hal tersebut perlu didukung oleh fasilitas yang mumpuni. Salah satu sekolah atau madrasah yang berupaya untuk mengejawantahkan model dari integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren berbasis interdisipliner adalah MTs. Al-Qodiri 1 Jember. Model dari pengejawantahan yang dilakukan sudah secara terstruktur dan masih dilakukan selama beberapa dekade kebelakang. Kesadaran dari upaya pengejawantahan integrasi kurikulum merdeka dan pesantren dikarenakan perlunya beriringan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan secara umum.

Sehingga dapat menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks. Hal ini dijelaskan oleh Wakil Kurikulum MTs. Al-Qodiri 1 Jember yang menyatakan:

“Kesadaran kami bahwasanya pesantren dan madrasah tidak bisa berdiri sendiri, karena obyeknya satu. selain itu, juga karena kebutuhan hari ini yang semakin hari semakin sulit. Dalam penerapannya kami membagi waktu dalam penerapannya, kalok pagi disekolah atau madrasah sedangkan sore dilaksanakan dipesantren, topiknya sama sehingga perlu adanya integrasi yang baik. Kalok berbeda kasian sama muridnya, karena seyogyanya sebuah sekolah yang berada dalam pesantren membawa visinya masing-masing. Integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren juga mendapat respon dan dukungan dari pengasuh utama”⁸⁶

Implementasi dari integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren sejalan dengan misi dari MTs. Al-Qodiri 1 Jember yang menempatkan 5 jaminan kompetensi yaitu keislaman, pendidikan, kompetensi teknologi, dan bahasa. Ini seperti yang disebutkan oleh Wakil Kurikulum:

“Kami menjamin siswa/i disini memiliki kompetensi dalam bidang agama, ilmu umum, teknologi dan kompetensi bahasa yang memadai”⁸⁷

Implementasi dari integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren dimaksudkan dengan mencampuradukkan atau mengolaborasikan antara kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren:

”Manajemen kami berupaya untuk menerapkan integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantrennya, artinya adalah kurikulum merdeka dikolaborasikan atau dicampurkan dengan kurikulum khas di MTs. Al-Qodiri 1 Jember seperti materi pembelajaran kitabiyah, fiqh, nahwu, shorrof dan lain sebagainya”

⁸⁶ Wawancara bersama Waka Kurikulum (Eko Mulyadi S.Pd.I) pada tanggal 7 Oktober 2024

⁸⁷ Wawancara bersama Waka Kurikulum (Eko Mulyadi S.Pd.I) pada tanggal 7 Oktober 2024

Pada konteks inilah MTs. Al-Qodiri 1 Jember, mengimplementasikan integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren. Kurikulum perlu untuk digunakan sebagai upaya integrasi dari pembelajaran secara umum dengan sistem pembelajaran MTs. Al-Qodiri 1 Jember yaitu kitabnya seperti halnya fiqh junior, safinatun najah, nahwu, shorrof dll.

Selama beberapa tahun terakhir MTs. Al-Qodiri 1 Jember telah melakukan integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren dengan fasilitas-fasilitas yang menunjang dan memadai. Fasilitas-fasilitas yang diberikan sendiri seperti membentuk tim yang dipersiapkan secara khusus untuk meninjau, mengevaluasi dan menilai keberhasilan dari integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren. Seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

“Terdapat tim khusus yang meninjau praktik integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren. Pembentukan tim ini didasarkan pada sinkronisasi pesantren dan madrasah sehingga mengarahkan sekolah dan membawa visinya kedalam pesantren seperti (membaca al-Quran, kitab kuning, bahasa arab-inggris, dan akhlak yang mulia). Jadi, inti dari adanya tim ini adalah meninjau kebutuhan pesantren dan madrasah dengan tujuan agar anak-anak bisa memenuhi tujuan dan madrasah dan pondok pesantren”⁸⁸

Tim yang dibentuk oleh pihak sekolah bernama OPPM (Organisasi Pelajar Pondok dan Madrasah) tugas utama yang dijalankan oleh OPPM adalah mengoordinasikan program dan kegiatan yang diluncurkan untuk

⁸⁸ Wawancara bersama Waka Kurikulum (Eko Mulyadi S.Pd.I) pada tanggal 7 Oktober 2024

menunjang integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren. Seperti yang disampaikan oleh kepala OPPM itu sendiri:

“Kegiatan utama yang kami lakukan berkaitan dengan mengkordinir OPPM, seperti panggung gembira yang dilaksanakan setiap tahunnya dan juga kegiatan harian seperti pembacaan nadhom dan apel yang digunakan untuk memperhatikan dan memeriksa kelengkapan murid. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi tugas kami yang terdiri atas beberapa bidang dan kementerian serta mengawasi guru-guru. Untuk kegiatan siswa sendiri kami berkoordinasi dengan OSIM”⁸⁹

Selain fasilitas tim yang disediakan oleh pihak sekolah, fasilitas lain yang menjadi urgent adalah kompetensi guru. Dalam penyeleksian guru dan meningkatkan kapabilitas pihak sekolah memiliki strategi dan prasyarat yang perlu dipenuhi, seperti kompetensi guru dalam bidangnya serta kompetensi dalam membaca kitab seperti yang diakui oleh Wakil kurikulum:

“Umumnya calon guru atau guru disini memiliki kompetensi didalam bidangnya. Selain itu juga punya kompetensi dalam membaca kitab. Dan yang paling utama adalah guru yang memahami upaya integrasi kurikulum. contoh dalam ekstrakurikuler yang diwajibkan untuk membaca tawasul terlebih dahulu, meskipun guru yang diambil dari luar diwajibkan juga untuk tawasul”⁹⁰

Selain fasilitas-fasilitas bersifat fisik, MTs. Al-Qodiri 1 Jember juga memformulasikan fasilitas berupa pembelajaran atas dasar kebutuhan-kebutuhan siswa/i, agar kemudian pembelajaran yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dari siswa/i dari MTs. Al-Qodiri 1 Jember. Seperti yang dijelaskan oleh Wakil kurikulum.

⁸⁹ Wawancara bersama Ketua Tim OPPM (Ahmad Ridwa Safaruddin) pada tanggal 14 Oktober 2024

⁹⁰ Wawancara bersama Waka Kurikulum (Eko Mulyadi S.Pd.I) pada tanggal 7 Oktober 2024

“Kami memformulasikan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa/i khususnya kamu berupaya untuk menenkankan kedisiplinan bagi siswa/i. selain siswa/i guru pun juga turut menjadi subjek dari program kedisiplinan yang dicanangkan oleh madrasah. Program ini tentunya terintegrasi dengan pesantren, terlebih program kedisiplinan ini juga didukung oleh wali murid”⁹¹

Dari Penjelasan yang dijelaskan diatas, integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren di MTs. Al-Qodiri 1 Jember diinisiasi oleh keinginan pengurus yayasan utamanya adalah pengurus dari madrasah agar pembelajaran dapat dilakukan secara optimal dan relevan atas kebutuhan hari ini.⁹² Integrasi kurikulum merdeka dan dan kurikulum pesantren terefleksikan melalui visi dan misi, dan program-program yang dicanangkan oleh MTs. Al-Qodiri 1 Jember. Secara bersamaan MTs. Al-Qodiri 1 Jember telah mempersiapkan tim yang memang secara khusus mengevaluasi dan menilai jalannya integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren. Artinya model dari pembelajaran termasuk mata pelajaran sudah sesuai dengan integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren.

Salah satu pembelajaran yang menjadi fokus dari integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren adalah mata pelajaran fiqh karena bersinggungan langsung dengan kehidupan sehari-hari para siswa dan siswi dari MTs. Al-Qodiri 1 Jember karena tidak seluruh siswa/i terdaftar sebagai santri. Guru Fiqh mengutarakan bahwa:

“Kami memiliki Rancangan pembelajaran yang terintegrasi dengan kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren, tentunya disesuaikan dengan kompetensi dan kapabilitas dari murid-murid madrasah.

⁹¹ Wawancara bersama Waka Kurikulum (Eko Mulyadi S.Pd.I) pada tanggal 7 Oktober 2024

⁹² Observasi MTs. Al-Qodiri 1 Jember pada 8 Oktober 2024

Karena tidak semua murid madrasah terdaftar dengan pondok pesantren, ada juga murid yang tidak terdaftar menjadi santri”⁹³

Pembelajaran fiqh yang diberikan guru fiqh semua terpaut dengan buku bahan ajar yang digunakan, dan tidak memiliki materi khusus yang diajarkan kepada murid-murid dalam upaya integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren. Guru fiqh juga menjelaskan bahwa:

“Tidak ada materi khusus, pembelajaran fiqh yang diberikan disesuaikan dengan materi yang berkaitan dengan madrasah, pesantren dan kegiatan sehari-hari. Misalnya materi mengenai sujud sahwī, sujud tilawah, dan sujud syukur. dan biasanya saya akan menambahkan dengan beberapa hal yang menjadi kebiasaan anak-anak pesantren dan kehidupan sehari-hari mereka”⁹⁴

Pembelajaran fiqh yang dilakukan di madrasah bersifat tekstual, berbeda dengan pembelajaran fiqh yang dilakukan di pondok pesantren lebih kepada praktik. Hal ini diakui oleh guru fiqh yang menjelaskan:

“Pembelajaran fiqh yang dilakukan di madrasah sifatnya lebih ke materi dengan harapan siswa/i memahami dan mengetahui terkait materi fiqh, seperti sujud, thaharah dll”⁹⁵

Pembelajaran fiqh yang dilakukan pesantren bersifat praktik diakui oleh pengurus pondok yang menjelaskan:

“Kalau di madrasah itu kan cuman materi aja, bedanya kami di pesantren kami lebih ke praktik. tentunya sesuai dengan apa yang sudah diajarkan di madrasah. Jadi, ada kesinambungan dari pembelajaran yang dilakukan pagi hari hingga siang di madrasah, dan pesantren ketika malam tiba”⁹⁶

⁹³ Wawancara bersama Guru Fiqh (Ahmad Fauzan, S.Pd.I) pada tanggal 10 Oktober 2024

⁹⁴ Wawancara bersama Guru Fiqh (Ahmad Fauzan, S.Pd.I) pada tanggal 10 Oktober 2024

⁹⁵ Wawancara bersama Guru Fiqh (Ahmad Fauzan, S.Pd.I) pada tanggal 10 Oktober 2024

⁹⁶ Wawancara bersama Pengurus Pondok Pesantren (Erikafatul Insani, S.Pd.I) pada tanggal 12 Oktober 2024

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pembelajaran fiqh yang dilakukan terpaut dengan materi bahan ajar yang berada didalam buku. Selain itu pembelajaran di Madrasah hanya bersifat materi dan penyampaian ilmu pengetahuan dibandingkan dengan pesantren yang secara praktikal.⁹⁷ Dengan demikian, Pembelajaran fiqh dirancang melalui rancangan pembelajaran yang disesuaikan dengan model integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren. Baik madrasah dan pesantren mengikuti rancangan pembelajaran secara terintegratif dan terstruktur. Fungsi masing-masing lembaga dibedakan atas materi dan praktik. Madrasah yang menjelaskan terkait dengan materi fiqh berupa pengetahuan konseptual fiqh sehari-hari kepada siswa/i. Namun, pesantren sebagai lembaga aplikatif dari materi yang sudah diajarkan di madrasah.

2. Model integrasi multidisipliner kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren pada pembelajaran fiqh di MTs. Al-Qodiri 1 Jember.

Dalam proses implementasi integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren berbasis multidisipliner pada pembelajaran fiqh akan berkaitan langsung dengan metode pembelajaran fiqh. Metode pembelajaran fiqh yang dilakukan guru fiqh MTs. Al-Qodiri 1 Jember masih bersifat konvensional, yang bertumpu pada metode ceramah walaupun telah ada rancangan pembelajaran yang dicanangkan. Seperti yang dijelaskan oleh Guru Fiqh.

“Metodologi pembelajaran fiqh hanya menggunakan ceramah. Jikalau ada praktik masih sangat sedikit karena praktiknya akan

⁹⁷ Observasi MTs. Al-Qodiri 1 Jember pada 11 Oktober 2024

dilimpahkan pada pesantren. Akan tetapi kami juga berupaya memberikan pertanyaan kepada siswa/i mengenai materi yang telah diajarkan, dengan memberikan kebebasan pada mereka untuk memberi jawaban sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Walaupun memang masih digunakan metodologi ceramah, paling tidak sudah ada upaya penerapan kurikulum merdeka”⁹⁸

Hasil observasi juga menampikan hal yang sama bahwa guru masih menggunakan metode pembelajaran dengan ceramah dengan menyampaikan materi-materi yang terpaut dengan buku bahan ajar yang berfokus pada materi dengan tanpa dan sedikit praktikal yang dilakukan peserta didik.⁹⁹

Rancangan pembelajaran yang sudah diterapkan telah sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan dari siswa/i. Karena penting untuk mengetahui kebutuhan siswa/i sebelum dibuat rancangan pembelajaran:

“Kebutuhan siswa/i menjadi pertimbangan dalam penentuan metodologi pembelajaran. Terlebih kegiatan yang dipesantren dinilai sudah cukup padat. Kami berupaya untuk memfasilitasi kebutuhan peserta didik walaupun dalam kondisi yang lelah ketika pembelajaran kelas”¹⁰⁰

Hasil observasi juga sejalan bahwa aktivitas dari para peserta didik yang cukup padat setiap harinya. Di mana madrasah dimulai pada pukul 07.30 -13.00 WIB kemudian dilanjutkan dengan aktivitas yang dilakukan hingga pukul 16.30 WIB. Ba'da magrib peserta didik masih mengikuti pembaca kitab-kitab dan juga kajian yang dilakukan oleh keluarga dalam.¹⁰¹

Metodologi pembelajaran juga diupayakan menggunakan media pembelajaran yang berfungsi untuk membantu siswa/i untuk lebih tertarik.

⁹⁸ Wawancara bersama Guru Fiqh (Ahmad Fauzan, S.Pd.I) pada tanggal 10 Oktober 2024

⁹⁹ Observasi yang dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2024

¹⁰⁰ Wawancara bersama Guru Fiqh (Ahmad Fauzan, S.Pd.I) pada tanggal 10 Oktober 2024

¹⁰¹ Observasi MTs. Al-Qodiri 1 Jember pada 11 Oktober 2024

tentunya penggunaan media bukan hanya sekedar media, akan tetapi diperlukan karena kebutuhan dari pada siswa/i yang dalam keadaan tertentu lelah mengikuti pembelajaran setiap harinya.

“Kami kesulitan dalam media pembelajaran, saya pribadi kadang menggunakan kadang tidak. beberapa media yang saya gunakan seperti halnya smart tv dan juga proyektor. ini disesuaikan dengan kondisi para siswa/i, saya juga menyesuaikan materi, walaupun tidak memiliki media online, untuk media yang sering digunakan adalah smart tv dan proyektor”¹⁰²

Pengakuan dari pihak perpustakaan juga menjelaskan kadang kala, guru fiqh menggunakan smart tv untuk menjelaskan materi-materi kepada para peserta didik agar lebih memahami apa yang disampaikan oleh guru fiqh.¹⁰³

Seperti mata pelajaran yang diajarkan di MTs. Al-Qodiri 1 Jember, Pembelajaran Fiqh khususnya materi-materi diupayakan berintegrasi dengan kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren. Seperti yang dijelaskan oleh guru fiqh.

“Materinya tentu akan disesuaikan dengan upaya integrasi seperti materi mengenai puasa wajib dan sunnah. Pesantren sendiri menganjurkan mengamalkan puasa fatihah selama tujuh hari amalan dari pengasuh. Hal ini diterapkan di kelas dua MTs, guru juga dituntut untuk mengamalkan puasa fatihah selama tujuh hari yang dianjurkan untuk mengamalkannya, tentunya ini berkaitan dengan puasa sunnah”¹⁰⁴

Materi-materi dalam fiqh secara keseluruhan dapat diintegrasikan khususnya diintegrasikan dan diimplementasikan dengan kehidupan sehari-

¹⁰² Wawancara bersama Guru Fiqh (Ahmad Fauzan, S.Pd.I) pada tanggal 10 Oktober 2024

¹⁰³ Observasi MTs. Al-Qodiri 1 Jember pada 11 Oktober 2024

¹⁰⁴ Wawancara bersama Guru Fiqh (Ahmad Fauzan, S.Pd.I) pada tanggal 10 Oktober 2024

hari masyarakat. Untuk menunjang dan menambah pemahaman murid, guru juga memberikan tugas atau kuis.

“Materi fiqh secara keseluruhan dapat diintegrasikan, khususnya integrasi dengan kehidupan masyarakat dan kehidupan pesantren seperti materi sujud dan puasa memiliki keterkaitan dengan kehidupan masyarakat atau pesantren. Untuk menunjang dan memperdalam materi kami juga memberikan kuis, akan tetapi untuk menyelesaikan pertanyaan dengan disiplin ilmu dinilai terlalu berat, saya pernah menerapkannya akan tetapi hasilnya tidak mumpuni”¹⁰⁵

Materi yang diajarkan pada madrasah hanya berbasis materi dengan sedikit praktik, berbeda dengan pesantren yang mengutamakan praktik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran fiqh ini terintegrasi dengan pembelajaran antara madrasah dan pesantren.¹⁰⁶

Untuk pembelajaran fiqh yang dilakukan di pesantren sifatnya praktik dan terintegrasi dari pembelajaran yang telah dilakukan di madrasah. Akan tetapi ada pembelajaran lain seperti pembacaan kitab kuning.

“Di pondok pesantren terintegrasi dengan pembelajaran fiqh madrasah bersifat praktikal. Akan tetapi ada pembelajaran tambahan berupa kitab kuning yang dilakukan. Khusus kitab kuning diajarkan menggunakan metode amsilati, pengajarnya sendiri merupakan pengurus serta alumni dari pondok pesantren Al-Qodiri dengan materi fiqh junior dan safinatun najah”¹⁰⁷

Pembelajaran fiqh pondok pesantren berlangsung kurang lebih 2 jam dengan pengajian yang dilakukan oleh keluarga dalam yang waktu pelaksanaannya sendiri dilakukan ba'da isya:

¹⁰⁵ Wawancara bersama Guru Fiqh (Ahmad Fauzan, S.Pd.I) pada tanggal 10 Oktober 2024

¹⁰⁶ Observasi MTs. Al-Qodiri 1 Jember pada 11 Oktober 2024

¹⁰⁷ Wawancara bersama salah satu pengurus pondok pesantren Al-Qodiri 1 Jember (Erikafatul Insani, S.Pd.I) pada tanggal 12 Oktober 2024

“Pembelajaran pondok diawali dengan pembacaan Al-Quran 45 menit, dan 120 menit pembelajaran yang dilakukan ba'da isya sudah termasuk dengan ngaji yasin serta pengajian sentral yang dilakukan oleh keluarga dalem. Pembelajaran yang dilakukan dikeluarga dalem dilakukan di masjid”¹⁰⁸

Pembelajaran kitabiyah ini menjadi ciri khas dari MTs. Al-Qodiri 1 Jember, para santri belajar fiqh seperti sujud sahwi dengan benar, tidak hanya itu antri juga diharuskan untuk memahami ayat pendek atau doa-doa tertentu yang menjadi aspek yang perlu dipenuhi oleh peserat didik dalam pembelajaran fiqh.

Pembelajaran fiqh sudah dilakukan sedari pagi ketika madrasah dilaksanakan dengan model pengetahuan yang diberikan kepada siswa hanya bersifat konseptual. Namun secara praktikal fiqh dilakukan di pondok pesantren ketika malam tiba. Pembelajaran pondok dimulai ba'da magrib dengan mengikuti ngaji bersama pengasuh terlebih dahulu. Setelah pembelajaran pengasuh, santri melakukan kegiatan lain seperti setoran dll.

3. Model integrasi transdisipliner kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren pada pembelajaran fiqh di MTs. Al-Qodiri 1 Jember.

Dalam penilaian terkait dengan integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren dalam pembelajaran fiqh terkait dengan rancangan bahan ajar dan metodologi pembelajaran. Sebelum menilai rancangan bahan ajar dan metodologi pembelajaran, perlu dipertegas dahulu bahwa penilaian integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren dinilai berdasarkan

¹⁰⁸ Wawancara bersama salah satu pengurus pondok pesantren Al-Qodiri 1 Jember (Erikafatul Insani, S.Pd.I) pada tanggal 12 Oktober 2024

pada kriteria umum dari Madrasah. Seperti yang dipaparkan oleh waka madrasah:

“Kriteria secara umum mengenai integrasi kurikulum merdeka dan pesantren dinilai melalui interval nilai di rentang 10-100 yang dilakukan oleh OPPM. Selain itu integrasi juga dibahas dalam rapat kerja yang dilaksanakan selama satu tahun sekali. Bahkan evaluasi pada integrasi kurikulum merdeka dan pesantren juga dievaluasi setiap minggunya. Penilaian disandarkan pada SPMI (Standar Penjaminan Multi Internal) untuk setiap kegiatannya”¹⁰⁹

Hasil observasi menemukan bahwa penilaian dilakukan secara bertahap setiap harinya dengan interval nilai diantara 10-100 point.¹¹⁰

Argumentasi ini diperkuat oleh pengurus OPPM yang menyatakan bahwa:

“Penilaian dilakukan setiap minggunya, selain itu untuk keberhasilan integrasi kurikulum juga dinilai dari event atau perlombaan yang diikuti oleh murid. Penilaian integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren dibuat secara khusus oleh pihak pengurus sekolah dan OPPM”¹¹¹

Khusus untuk rapat evaluasi yang dilakukan oleh OPPM menyoroti beberapa hal seperti metodologi pembelajaran dan bahan ajar. Untuk menilai hal tersebut dilakukan rapat setiap minggunya.

“Rapat dilakukan setiap minggu dengan guru mata pembelajaran, dan ini merupakan tugas dari OPPM. hal-hal yang menjadi penilaian adalah metodologi pembelajaran, bahan ajar, hingga media pembelajaran yang digunakan”¹¹²

¹⁰⁹ Wawancara bersama Waka Kurikulum (Eko Mulyadi S.Pd.I) pada tanggal 7 Oktober 2024

¹¹⁰ Observasi MTs. Al-Qodiri 1 Jember 15 Oktober 2024

¹¹¹ Wawancara bersama Ketua Tim OPPM (Ahmad Ridwan Syaifuddin) pada tanggal 14 Oktober 2024

¹¹² Wawancara bersama Ketua Tim OPPM (Ahmad Ridwan Syaifuddin) pada tanggal 14 Oktober 2024

Untuk konteks pembelajaran fiqh diakui guru fiqh belum menggunakan sepenuhnya kurikulum merdeka karena metode pembelajaran fiqh masih metodologi ceramah.

“Metodologi pembelajaran fiqh masih menggunakan ceramah karena memperhatikan kondisi dari siswa/i. Jadi belum 100% menggunakan kurikulum merdeka, penilaian sendiri dari keberhasilan pembelajaran fiqh didasarkan pada penilaian dari buku panduan siswa, seperti membuat soal sendiri, akan tetapi tidak terlalu banyak. Jadi penilaian kemampuan siswa hanya berdasarkan pada nilai dari keberhasilan integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren”¹¹³

Selain kuis yang diadakan ketika pembelajaran kelas dilakukan, murid juga diberikan tugas untuk membantu siswa/i untuk lebih memahami mengenai materi yang telah diajarkan:

“Tugas yang diberikan hanya sesuai dengan buku, kemudian siswa/i dianjurkan untuk menghafalkan dan mempraktikkan doa untuk anak-anak. Untuk melakukan kontrol pada siswa/i minggu depan ditanyakan kembali dengan doa-doa yang sudah dihafalkan”¹¹⁴

Jadi, pembelajaran masih dilakukan dengan cara tradisional seperti metode ceramah dan tugas yang bertumpu pada buku bahan ajar. Belum menyentuh aspek dari integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren secara menyeluruh. Akan tetapi ada upaya untuk menuju pada konseptualisasi tersebut walaupun sangat minim. Karena kondisi fisik siswa/i yang menjadi pertimbangan dari guru pembelajaran fiqh. Guru fiqh juga telah berupaya untuk menggunakan media pembelajaran yang membantu mengembalikan konsentrasi dari siswa/i. Keluhan dari kondisi

¹¹³ Wawancara bersama Guru Fiqh (Ahmad Fauzan, S.Pd.I) pada tanggal 10 Oktober 2024

¹¹⁴ Wawancara bersama Guru Fiqh (Ahmad Fauzan, S.Pd.I) pada tanggal 10 Oktober 2024

fisik siswa terdokumentasi melalui pengakuan siswa/i seperti syifa dan cahya menjelaskan terlalu padatnya pembelajaran:

“Sama-sama ketat, membuat kami capek, kalok udah banyak tugas dan kegiatan pondok ngerasa capek banget”¹¹⁵

Pengakuan lain disampaikan oleh Syafiq yang kadang kala dia harus tertidur didalam kelas akibat padatnya jadwal kegiatan madrasah dan pondok.

“Kadang sampek ketiduran dikelas kak, karena capek sama tugas dan kegiatan pondok”¹¹⁶

Setelah data disajikan, langkah berikutnya adalah mengklasifikasikan data yang sudah diperoleh dan disesuaikan dengan fokus dari penelitian untuk itu akan dijelaskan berikut ini:

Tabel 2.2
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil temuan
1.	Model Integrasi Interdisipliner pada Pembelajaran Fiqh di MTs. Al-Qodiri 1 Jember.	<p>a. Kesadaran dalam upaya pengintegrasian kurikulum merdeka dan pesantren diinisiasi oleh para guru dan pengasuh utama dari pondok pesantren Al-Qodiri.</p> <p>b. Terdapat tim khusus untuk mengawasi setiap jalannya program integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren yang disebut sebagai OPPM (Organisasi Pelajar Pondok dan Madrasah)</p> <p>c. Integrasi kurikulum merdeka dan pesantren diupayakan dalam integrasi</p>

¹¹⁵ Wawancara bersama peserta didik (Asy Syifa Poetri Maharani, Syafiq Husain, Cahya Ayyatul Husna, M. Rahud Maulana Al-Ghifari) pada tanggal 15-16 Oktober 2024

¹¹⁶ Wawancara bersama peserta didik (Asy Syifa Poetri Maharani, Syafiq Husain, Cahya Ayyatul Husna, M. Rahud Maulana Al-Ghifari) pada tanggal 15-16 Oktober 2024

		<p>kurikulum merdeka dengan pesantren yang khusus pada beberapa sistem pembelajaran seperti halnya fiqh junior dan safinatun najah.</p> <p>d. Formulasi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan para siswa.</p> <p>e. Rancangan pembelajaran sudah terintegrasikan dengan kurikulum merdeka dan pesantren yang disesuaikan dengan kebutuhan para peserta didik.</p> <p>f. Upaya integrasi tidak ada memiliki materi khusus apapun. Hanya saja disesuaikan dengan materi bahan ajar.</p> <p>g. Pembelajaran Fiqh di madrasah hanya berdasarkan pada materi saja sedangkan pesantren pada praktikal.</p>
2.	<p>Model Integrasi Multidisipliner pada Pembelajaran Fiqh di MTs. Al-Qodiri 1 Jember.</p>	<p>a. Metode pembelajaran fiqh hanya menggunakan metode ceramah. Akan tetapi, diperkuat dengan memberikan pertanyaan kepada siswa/i untuk memperkuat materi yang sudah mereka peroleh.</p> <p>b. Pembelajaran fiqh masih saja berfokus pada buku bahan ajar dari pembelajaran fiqh. Sehingga materi yang disampaikan masih bersifat teoritis. dikarenakan materi fiqh sudah secara langsung terintegrasikan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.</p> <p>c. Materi yang disampaikan tentunya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.</p> <p>d. Di pondok pesantren pembelajaran fiqh bersifat praktikal, karena untuk materi secara teoritis sudah disampaikan melalui pembelajaran madrasah.</p> <p>e. Di pondok diajarkan praktikal yang rancangan pembelajarannya</p>

		<p>disesuaikan dengan madrasah, akan tetapi ada tambahan pembelajaran lain seperti pembacaan kitab kuning, dan pembelajaran kitab melalui masjid yang dilakukan pengasuh utama atau keluarga <i>ndalem</i>.</p> <p>f. Pembelajaran fiqh pada pesantren berbasis pada sistem pembelajaran pada fiqh junior dan safinatun najah yang terintegrasi dengan materi-materi yang telah disampaikan di sekolah sebelumnya.</p>
3	<p>Model Integrasi Transdisipliner pada Pembelajaran Fiqh di MTs. Al-Qodiri 1 Jember.</p>	<p>a. Kriteria keberhasilan integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren dinilai melalui interval nilai di rentang 10-100 yang dilakukan OPPM.</p> <p>b. Evaluasi integrasi kurikulum dilakukan setiap minggu, bulan dan tahun sehingga dapat menilai keberhasilan integrasi kurikulum.</p> <p>c. Pengevaluasian juga dilakukan pada guru mata pelajaran khususnya fiqh.</p> <p>d. Metode pembelajaran fiqh masih menggunakan ceramah karena memperhatikan kondisi peserta didik.</p> <p>e. Penilaian dari keberhasilan materi yang disampaikan melalui praktik menghafal doa dan mempraktikkan doa-doa yang telah di hafal oleh peserta didik.</p>

C. Pembahasan Temuan

Dalam upaya pengintegrasian kurikulum membutuhkan persiapan tidak hanya matang akan tetapi mumpuni dan mampu untuk menjalankan model integrasi kurikulum dengan kompetensi yang mumpuni maupun fasilitas-fasilitas berupa alat-alat pembelajaran yang mendukung. Artinya integrasi

kurikulum memerlukan komponen-komponen yang berguna untuk menunjang kegiatan pembelajaran adapun komponennya adalah: tujuan, isi/materi pembelajaran, metodologi dan komponen evaluasi. Berkaitan dengan integrasi sendiri terbagi tiga pendekatan yaitu interdisipliner, multidisipliner, dan transdisipliner. Akan tetapi tiga pendekatan ini dipahami dalam konteks pendidikan. Sehingga *pertama*, pendekatan interdisipliner dimaksudkan sebagai interaksi dari antarsatu atau lebih disiplin baik berhubungan secara langsung atau tidak, melalui program pengajaran atau integrasi melalui konsep, metode dan analisis. Maka dari itu, pada bagian interdisipliner ini akan menjelaskan terkait dengan tujuan madrasah dan pesantren, dan konseptual umum pengimplementasian integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren secara bersamaan menyoroti integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren dalam pembelajaran fiqh.

Kedua, Pendekatan multidisipliner dipahami sebagai penggabungan beberapa disiplin untuk bersama-sama menganalisis masalah tertentu. Pendekatan multidisipliner menjelaskan mengenai teknis dari integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren pada pembelajaran fiqh di MTs. Al-Qodiri 1 Jember seperti metodologi pembelajaran dan menyoroti tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa/i. *Ketiga*, integrasi transdisipliner adalah upaya pengembangan teori aksioma baru dengan membangun kaitan dan berhubungan antardisiplin. Pendekatannya melalui kriteria penilaian dari pembelajaran fiqh serta tambahan pembelajaran untuk mendukung integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren.

Salah satu sekolah yang berupaya untuk mengejawantahkan integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren adalah MTs. Al-Qodiri 1 Jember. Alasan utama yang mendasari menggunakan integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren karena sejalan antara visi, misi dengan integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren. Utamanya MTs. Al-Qodiri 1 Jember memberikan lima jaminan kompetensi bagi para lulusannya. Selain itu, alasan lain yang mendasari adalah kebutuhan dari siswa/i yang tidak hanya pandai dalam ilmu agama akan tetapi juga pandai dalam ilmu pengetahuan. Artinya ilmu agama dirasa perlu untuk disinkronisasi dengan ilmu pengetahuan secara umum agar tidak saling meniadakan satu dengan yang lain. Untuk melihat integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren secara komprehensif pada MTs. Al-Qodiri 1 Jember sebagai berikut:

1. Model integrasi interdisipliner kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren pada pembelajaran fiqh di MTs. Al-Qodiri 1 Jember.

Pengimplementasian integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren sudah cukup lama dilakukan oleh MTs. Al-Qodiri 1 Jember yang tentunya sudah melalui dinamika dan terus berkembang. Integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren diinisiasi oleh pengasuh utama dan para guru karena kekhawatiran akan kompetensi kemudian terefleksi dari visi, misi dan model pembelajaran sekolah. Alasan yang mendasarinya adalah kebutuhan dari siswa/i yang tidak hanya pandai dalam ilmu agama akan tetapi juga pandai dalam ilmu pengetahuan, sehingga mampu menjawab tantangan yang semakin kompleks. Terlebih kurikulum

merdeka dan kurikulum pesantren dirasa cocok dengan janji sekolah mengenai lima jaminan kompetensi bagi para lulusan MTs. Al-Qodiri 1 Jember.

Integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren di MTs. Al-Qodiri 1 Jember merupakan perpaduan dari kurikulum secara umum dengan kurikulum pesantren berbasis kitabiyah seperti fiqh dll. Selain itu MTs. Al-Qodiri 1 Jember memiliki lembaga independent yang memiliki kewenangan dalam melakukan kontrol, pengawasan dan pengevaluasian integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren. Lembaga tersebut adalah OPPM (Organisasi Pelajar Pondok dan Madrasah) dengan tugas utama dari OPPM adalah bertanggung jawab atas fungsi penyelenggaraan, pengawasan dan pengevaluasian dari integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren. Wewenangnya tidak hanya di sekolah tetapi juga meliputi pesantren serta mengkoordinir setiap program-program yang berkaitan dengan integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren. Karena wewenang yang cukup banyak OPPM terbagi menjadi 9 bagian kementerian yaitu kementerian pendidikan, kementerian pemuda dan olahraga, kementerian agama, kementerian kedisiplinan, kementerian bahasa, kementerian lingkungan hidup, kementerian komunikasi dan informasi, kementerian kesehatan dan kementerian pemberdayaan. Kementerian ini diadakan tentunya untuk mendukung setiap tugas-tugas yang dijalankan oleh OPPM.

Pada bagian ini akan berfokus pada OPPM bagian kementerian pendidikan yang berwenang dalam aktivitas pembelajaran di MTs. Al-Qodiri 1 Jember. Kementerian pendidikan inilah yang melakukan perencanaan pembelajaran, kontrol, hingga evaluasi pada pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran kementerian pendidikan mempertimbangkan kebutuhan dari siswa/i barang tentu agar kemudian siswa/i bisa memenuhi tujuan dari madrasah dan pondok pesantren. Kompetensi dari guru menjadi perhatian dari kementerian pendidikan, yang disesuaikan dengan kebutuhan guru untuk integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren. Untuk kriteria calon guru MTs. Al-Qodiri 1 Jember sendiri harus memiliki kompetensi dalam bidangnya, dan juga mampu untuk membaca kitab dan paling utama memahami integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren.

Didalam pembelajaran Kementerian pendidikan menformulasikan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa/i yang bekerja sama dengan guru mata pelajaran. Untuk semua mata pelajaran disesuaikan dengan integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren, salah satu mata pelajaran yaitu pembelajaran fiqh yang memiliki rancangan pembelajaran yang terintegrasi dengan integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren dengan menimbang kompetensi dan kapabilitas dari siswa/i madrasah dan pondok pesantren. Karena tidak seluruh siswa/i terdaftar sebagai santri pondok pesantren.

Pembelajaran fiqh masih bertumpu pada buku bahan ajar yang digunakan dengan tidak memiliki materi khusus yang dijarkan kepada siswa/i dalam integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren. Karena penilaian pada pembelajaran fiqh sudah terintegrasi secara alami dalam kehidupan sehari-hari siswa maupun santri. Untuk pembelajaran fiqh di madrasah dengan pembelajaran secara konseptual atau materi dan jarang dilakukan praktik mengenai materi yang sudah disampaikan. Materi fiqh berkenaan dengan praktik dilakukan dilingkungan pondok pesantren dan dilakukan di malam hari.

Maka dari uraian di atas diperoleh bahwa integrasi kurikulum merdeka dan pesantren dengan pendekatan interdisipliner pada pembelajaran fiqh berkelindan pada tujuan sekolah yang terefleksikan melalui visi dan misi sekolah serta model pembelajaran yang secara bersamaan pembelajaran fiqh untuk di madrasah diajarkan secara konseptual atau materi sedangkan praktik fiqh lebih banyak dilakukan di Pondok pesantren. Ada persoalan ketika pembelajaran fiqh di madrasah hanya diperuntukkan pada model konseptual yaitu bagi siswa non-mukim yang hanya memperoleh model konseptual saja sedangkan praktiknya tidak diperoleh akibat jarang sekali dilakukan praktik pada pelaksanaan pembelajaran fiqh di madrasah.¹¹⁷ Selain itu model integrasi hanya terbatas

¹¹⁷ Mohammad Shohibul Anwar, Miftahul Huda, and Rodiatul Maghfiroh, 'Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Madrasah (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember)', *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 (2022), 142

pada model integrasi materi konseptual (madrasah) dan praktikal (pondok pesantren).

Temuan yang diperoleh mengenai integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren berbasis interdisipliner relevan dengan teori sistem integrasi pembelajaran,¹¹⁸ yang menyatakan bahwa dalam mempersiapkan pembelajaran memerlukan fasilitas-fasilitas yang mendukung dari sistem pembelajaran yaitu model konseptual berupa visi misi, bahan ajar sehingga proses integrasi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran fiqh memiliki tujuan yang akan dicapai. Serta pengevaluasian yang akan dilakukan tepat, efektif dan efisien.¹¹⁹

Dengan hasil temuan yang disandingkan teori dikemukakan oleh Wafi dan Muhammad Sohibul Anwar dalam upaya integrasi kurikulum merdeka pesantren berbasis interdisipliner membutuhkan model konseptual sebagai pedoman dari implementasi kurikulum merdeka dan pesantren.

Salah satu bukti integrasi kurikulum merdeka dan pesantren terefleksi melalui visi, misi serta bahan ajar yang digunakan oleh sekolah maupun guru. Secara khusus membentuk tim yang bertugas untuk mengawasi jalannya integrasi kurikulum merdeka dan pesantren. Dengan demikian tujuan utama dari integrasi kurikulum merdeka dan pesantren dapat tercapai secara optimal.

¹¹⁸ Wafi Ali Haajaj, *Integrasi Kurikulum: Konsep, Model, Dan Aplikasi*, ed. by Nur Azizah Rahma, I (Malang: Literasi Nusantara, 2020).

¹¹⁹ Mohammad Shohibul Anwar, Miftahul Huda, and Rodiatul Maghfiroh, 'Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Madrasah (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember)', *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 (2022), 142

2. Model integrasi multidisipliner kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren pada pembelajaran fiqh di MTs. Al-Qodiri 1 Jember.

Integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren berbasis multidisipliner pada pembelajaran fiqh akan menjelaskan metodologi pembelajaran dan isi/materi pembelajaran. Berkaitan dengan metodologi pembelajaran fiqh masih menggunakan model ceramah yang dimana guru menjadi pusat dari ilmu pengetahuan. Penggunaan metode pembelajaran ini karena memperhatikan kondisi dari siswa/i yang dinilai dalam kondisi kelelahan akibat aktivitas yang padat, siswa/i hanya memperoleh libur satu hari dalam satu minggu.

Untuk menunjang aktivitas pembelajaran guru fiqh ada beberapa tindakan yang dilakukan seperti pertama, selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menstimulasi pikiran siswa/i mengenai materi-materi yang telah diajarkan. Guru juga memberikan kebebasan pada siswa/i memberikan jawaban sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Materi-materi yang diajarkan dalam fiqh berkaitan erat dengan aktivitas sehari-hari siswa/i baik siswa/i yang bermukim di pesantren maupun bagi siswa/i yang tidak bermukim di pesantren. Seperti materi sujud sahwi, sujud tilawah dan sujud syukur dan beberapa materi yang dianjurkan oleh pengasuh pondok seperti puasa fatihah selama 7 hari berturut-turut. Untuk materi ini baik siswa/i yang bermukim dan non-mukim wajib melakukannya. *Kedua*, berkaitan dengan media pembelajaran yang menunjang dari aktivitas kegiatan belajar dan mengajar, guru fiqh kadang

kala menggunakan media pembelajaran seperti power point, proyektor dan juga smart tv yang berada diperpustakaan. Penggunaan media pembelajaran masih bergantung dari kondisi siswa/i, tujuannya agar membantu para siswa/i untuk memahami materi yang diajarkan, walaupun dalam kondisi kelelahan akibat kegiatan yang padat. Artinya media pembelajaran digunakan ketika kondisi siswa/i tidak memadai untuk diberikan materi pembelajaran sehingga memerlukan alat bantu untuk memahami materi.

Ketiga, pembelajaran fiqh di pondok bersifat praktikal. Pembelajaran fiqh di pondok merupakan lanjutan dari pembelajaran materi yang sudah diajarkan di madrasah. Pembelajaran pondok juga meliputi pembelajaran kitab kuning, pembelajaran kitab kuning menggunakan metodologi ammsilati, dan pengajarnya adalah pengurus pondok dan alumni dari pondok pesantren Al-Qodiri. Tidak berhenti pada pembelajaran kitab kuning pondok pesantren juga menyediakan pembelajaran yang langsung diajar oleh pengasuh utama dari pondok pesantren Al-Qodiri. Biasanya pembelajaran dari pengasuh utama dilakukan di masjid secara bersama-sama. Pada praktiknya pembelajaran fiqh di pesantren menggunakan dua kitab utama yaitu fiqh junior dengan safinatun najah, yang membantu memperdalam pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah diajarkan oleh guru.

Pembelajaran Fiqh masih bersifat tradisional dimana guru menjadi subjek dari ilmu pengetahuan, walaupun telah ada berbagai upaya pembelajaran dan media pembelajaran untuk siswa/i memahami secara

komprehensif oleh guru fiqh. Begitu pula pada pembelajaran fiqh dipondok yang bersifat praktikal ini mendistorsi bagi mereka yang bukan santri non-mukim atau hanya bersekolah di madrasah. Maka pembelajaran fiqh di madrasah memerlukan lebih banyak metode pembelajaran yang melibatkan siswa/i dalam segi materi maupun praktikal sehingga pemahaman siswa/i dapat optimal. Untuk itu perlu adanya sinergi dari OPKM dengan guru pembelajaran khususnya fiqh dalam merancang RPP untuk lebih banyak melibatkan siswa/i dalam materi yang diajarkan maupun praktikal dalam pembelajaran fiqh.¹²⁰

Sayangnya temuan tidak sependapat dengan teori yang sudah dipaparkan.¹²¹ Dalam teori menjelaskan bahan dalam sistem integrasi pembelajaran memerlukan metode pembelajaran dan materi isi yang mampu menstimuli pengetahuan peserta didik, tidak saja diajarkan secara teoritis melainkan peserta didik terlibat didalam produksi pengetahuan.¹²²

Akan tetapi pada praktiknya guru fiqh hanya memaparkan materi dengan model ceramah, dan mengharuskan peserta didik untuk menghafal doa-doa yang sudah diajarkan. Penyebabnya adalah kegiatan yang dinilai terlalu padat sehingga sulit untuk mengejawantahkan dan mengajak peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran fiqh.

¹²⁰ Mujahid Ansori, 'Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren', *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2021), 41–50

¹²¹ Wafi Ali Haajaj, *Integrasi Kurikulum: Konsep, Model, Dan Aplikasi*, ed. by Nur Azizah Rahma, I (Malang: Literasi Nusantara, 2020).

¹²² Wafi Ali Haajaj, *Integrasi Kurikulum: Konsep, Model, Dan Aplikasi*, ed. by Nur Azizah Rahma, I (Malang: Literasi Nusantara, 2020).

Dalam praktik integrasi kurikulum merdeka dan pesantren berbasis multidisipliner tidak sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Wafi dan mujahid ansori. Hal ini disebabkan oleh aktivitas dari peserta didik yang dinilai terlalu padat, sehingga tidak bisa melibatkan peserta didik untuk ikut memproduksi ilmu pengetahuan. Pada akhirnya ini juga berdampak pada lembar penilaian yang mereka terbatas pada teoritik, walaupun sudah diupayakan melalui metodologi pembelajaran yang baik melalui alat metodologi pembelajaran seperti Power point dan Smart TV.

3. Model integrasi transdisipliner kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren pada pembelajaran fiqh di MTs. Al-Qodiri 1 Jember.

Integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren berbasis transdisipliner adalah upaya pengembangan teori aksioma baru dengan membangun kaitan dan berhubungan antardisiplin. Pendekatannya melalui kriteria penilaian dari pembelajaran fiqh serta tambahan pembelajaran untuk mendukung integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren. Untuk itu transdisipliner disini akan menilai komponen evaluasi dari integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren dalam pembelajaran fiqh di MTs. Al-Qodiri 1 Jember.

Salah satu komponen evaluasi integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren, dengan interval nilai dengan rentang 10-100 yang dilakukan oleh OPPM. Penilaian juga dilakukan setiap minggunya melalui rapat evaluasi yang diikuti oleh semua guru, penilaian didasarkan pada SPMI (Standar Penjamin Multi Internal) untuk setiap kegiatannya. Untuk

menilai guru komponen utamanya dalam metodologi pembelajaran, buku bahan ajar hingga media pembelajaran yang digunakan.

Untuk pembelajaran fiqh masih sangat terbatas pada metodologi pembelajaran, bahan ajar maupun media yang digunakan. Metodologi pembelajaran masih bertumpu pada model ceramah dengan bahan ajar disesuaikan dengan kebutuhan. Media pembelajaran dinilai mencukupi untuk memberikan pemahaman pada siswa/i. Untuk menilai keberhasilan metodologi pembelajaran melalui soal-soal yang dibuat secara mandiri yang output berupa nilai. Selain itu siswa/i diberikan tugas berupa hafalan doa, yang kemudian dipraktikkan doa untuk anak-anak. Kontrol juga dilakukan pada siswa/i yang setiap minggunya adanya setoran dengan doa-doa yang dihafalkan.

Penilaian dari integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren masih sangat terbatas. Sehingga memerlukan metode pembelajaran, bahan ajar, serta media pembelajaran yang mampu menstimuli kemampuan dari siswa/i. Maka dari itu hal yang mungkin dapat dilakukan adalah sinkronisasi dari OPKM dalam kementerian pendidikan dan guru pembelajaran fiqh untuk memformulasikan metode pembelajaran, bahan ajar, dan media pembelajaran yang terintegrasi dengan integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren.

Terkait dengan transdisipliner mengenai pengevaluasian sudah sejalan dengan teori yang diperoleh. Dalam teori yang dijelaskan oleh wafi dan ade terkait integrasi berbasis transdisipliner sebagai pendekatan sebagai

upaya pengembangan aksioma baru dengan membangun keterkaitan satu dengan yang lain. Dalam sistem integrasi pembelajaran pemahaman transdisipliner dengan menggunakan tinjauan relatif dan relevan terkait dengan masalah-masalah teori dan aksioma (program) yang telah di jalankan.

Trandisipliner dalam MTs. Al-Qodiri 1 Jember diperuntukan dalam pengevaluasian dilakukan oleh tim OPPM dengan kriteria-kriteria penilaian,¹²³ termasuk penilaian pada guru yang dilakukan setiap minggunya. Sayangnya, untuk penilaian guru terhadap materi yang disampaikan kepada peserta didik juga terbatas pada penilaian melalui materi-materi soal dan bertumpu pada buku bahan ajar.¹²⁴

Maka dari itu rekomendasi yang menjadi pertimbangan dari MTs. Al-Qodiri 1 Jember ialah memperhatikan setiap rancangan pembelajaran, bahan ajar, metode pembelajaran. Untuk itu memerlukan sinergitas antara guru fiqh dan OPPM untuk kementerian pendidikan yang ikut serta dalam memformulasikan rancangan pembelajaran sehingga hasil dari pembelajaran dan tujuan dari integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren dapat dicapai.

¹²³ Wafi Ali Haajaj, *Integrasi Kurikulum: Konsep, Model, Dan Aplikasi*, ed. by Nur Azizah Rahma, I (Malang: Literasi Nusantara, 2020).

¹²⁴ Ade Putri Wulandari, 'Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum 2013 Di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta', *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.1 (2020), 20–34

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Integrasi kurikulum merdeka dan pesantren dalam pembelajaran fiqh di MTs. Al-Qodiri 1 Jember, untuk itu pengimplementasian integrasi terdiri atas:

1. Model integrasi interdisipliner kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren pada pembelajaran fiqh di MTs. Al-Qodiri 1 Jember.

Integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren berbasis interdisipliner dalam pembelajaran fiqh di MTs. Al-Qodiri 1 Jember, memiliki model integratif yang berupaya untuk mengkombinasikan antara kurikulum merdeka dengan sistem pembelajaran kitabiyah. Integrasi kurikulum merdeka dan pesantren terefleksi dari Visi dan misi serta tujuan dari madrasah dan pesantren.

2. Model integrasi multidisipliner kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren pada pembelajaran fiqh di MTs. Al-Qodiri 1 Jember.

Integrasi kurikulum merdeka dan pesantren telah diupayakan, akan tetapi sayangnya peserta didik tidak terlibat secara langsung dalam memproduksi ilmu pengetahuan. Metode pembelajaran pun masih dengan menggunakan metodologi ceramah.

3. Model integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren pada pembelajaran fiqh di MTs. Al-Qodiri 1 Jember.

Komponen evaluasi integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren, dengan interval nilai dengan rentang 10-100 yang dilakukan oleh

OPPM. Penilaian juga dilakukan setiap minggunya melalui rapat evaluasi yang diikuti oleh semua guru, penilaian didasarkan pada SPMI (Standar Penjamin Multi Internal) untuk setiap kegiatannya. Untuk menilai guru komponen utamanya adalah metodologi pembelajaran, buku bahan ajar hingga media pembelajaran yang digunakan. Untuk pembelajaran fiqh masih sangat terbatas pada metodologi pembelajaran, bahan ajar maupun media yang digunakan.

B. Saran

1. Bagi MTs. Al-Qodiri 1 Jember.

Integrasi kurikulum merdeka dan pesantren *urgent* untuk terus dilakukan, termasuk evaluasi dari program-program yang dilakukan. Utamanya ketika evaluasi terkait dengan pembelajaran. Sinergitas antara OPPM khususnya dalam kementerian pendidikan dan guru pembelajaran perlu dibangun termasuk didalam rancangan pembelajaran, bahan ajar, maupun metode pembelajaran sehingga optimalisasi dari integrasi kurikulum merdeka dan pesantren dapat tercapai.

2. Bagi Akademisi

Harapannya penelitian ini mampu menjadi referensi tambahan yang memiliki ketertarikan yang sama pada model dan tema penelitian.

3. Bagi Institusi

Penelitian ini juga berharap mampu untuk berkontribusi pada penambahan referensi institusi dan dijadikan pedoman bagi mahasiswa/i selanjutnya yang memiliki ketertarikan pada tema yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- A.R., Zaini Tamin, 'Dinamika Perkembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren; Satu Analisis Filosofis', *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 8.1 (2018), 1–21 <<http://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/elbanat/article/view/2978>>
- Achruh, Andi, 'Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.6 (2022), 1707–15
- Ade Putri Wulandari, 'Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum 2013 Di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta', *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.1 (2020), 20–34 <<https://doi.org/10.54396/alfahim.v2i1.68>>
- Adisel, Adisel, Zetira Utari Aprilia, Ridwan Putra, and Teguh Prastiyo, 'Komponen-Komponen Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS', *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5.1 (2022), 298–304 <<https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3646>>
- Adnan, Mohammad, 'Evaluasi Kurikulum Sebagai Kerangka Acuan Pengembangan Pendidikan Islam', *Al-Idaroh*, 1.2 (2017), 108–29
- Ahmad, Fajar Najah, Mispani, and Muhammad Yusuf, 'Integrasi Kurikulum Pendidikan Islam Pondok Pesantren Darul Ulum Dan SMA', *Assyfa: Journal of Islamic Studies*, 1.1 (2023), 73–86
- Aimah, Siti, 'Model Pengembangan Kurikulum Pada Perguruan Tinggi Berbasis Pesantren', *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14.2 (2021), 253–80 <<https://www.ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/1130>>
- Anas, A Idhoh, 'Kurikulum Dan Metodologi Pembelajaran Pesantren', *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 10.1 (2012), 29 <<https://doi.org/10.21154/cendekia.v10i1.400>>
- Andriani, Tuti, 'Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi', *Sosial Budaya: Media Komunikasi Ilmu-Ilmu Sosial Dan Budaya*, 12.1 (2015), 1–17
- Andriyanti, Lutfi, 'Integrasi Kurikulum Kemenag Dan Kurikulum Pesantren Melalui Boarding School Di MAN 1 Jember', 2019
- Annisha, Dini, 'Integrasi Penggunaan Kearifan Lokal (Local Wisdom) Dalam Proses Pembelajaran Pada Konsep Kurikulum Merdeka Belajar', *Jurnal Basicedu*, 8.3 (2024), 2108–15 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7706>>
- Ansori, Mujahid, 'Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren', *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.1 (2021), 41–50 <<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.32>>
- Anwar, Mohammad Shohibul, Miftahul Huda, and Rodiatul Maghfiroh, 'Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Madrasah (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Jenggawah Jember)', *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7.2 (2022), 142 <<https://doi.org/10.24235/tarbawi.v7i2.12013>>
- Aspiyah, 'Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Madrasah Dalam Meningkatkan Karakter

- Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Azzahro)', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8.1 (2024), 231 <<https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2948>>
- Azizah, Amirah Al May, 'Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Ips Pada Kurikulum 2013', *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3.1 (2021), 23 <<https://doi.org/10.33474/elementeris.v3i1.10496>>
- Bararah, Isnawardatul, 'Fungsi Metode Terhadap Pencapaian Tujuan Dalam Komponen Pembelajaran', *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12.1 (2022), 143 <<https://doi.org/10.22373/jm.v12i1.13301>>
- Busthomi, Yazidul, and Sri Wahyuni, 'Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Pondok Pesantren', *Dirasah*, 7.2 (2024), 397–410
- Damanhuri, Ahmad, Endin Mujahidin, and Didin Hafidhuddin, 'Inovasi Pengelolaan Pesantren Dalam Menghadapi Persaingan Di Era Globalisasi', *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.1 (2013), 17 <<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v2i1.547>>
- Durhan, 'Integrasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Interdisipliner', *AHSANA MEDIA : Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman*, 6.1 (2020), 52–60
- Fakih Khusni, Muhammad, Muh Munadi, and Abdul Matin, 'Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di MIN 1 Wonosobo', *Jurnal Kependidikan Islam*, 12.1 (2022), 60–71 <<https://doi.org/10.15642/jkpi.2022.12.1.60-71>>
- Fauziah, Ratna Fauziah, and Siti Masyithoh, 'Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional', *Tadzkirah : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3.April 2021 (2023), 37–49 <<https://doi.org/10.55510/tadzkirah.v6i1.207>>
- Febriyenti, Dini, Hidayat Rizandi, Roni Saputra, and Ardimen Ardimen, 'Implementasi Pendekatan Integrasi Dan Interkoneksi Ilmu Interdisipliner Pada Dalam Kajian Manajemen Pendidikan Islam', *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 23.1 (2023), 400–407 <<https://doi.org/10.47467/mk.v23i1.4485>>
- Fidia Atmaja, Muslim, Na'imah Na'imah, Nur Saidah, and Dwi Ratnasari, 'Manajemen Integrasi Kurikulum Pada MA Al-Mumtaz Gunungkidul Daerah Istimewa Yogyakarta', *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 8.1 (2022), 113–28 <<https://doi.org/10.18784/smart.v8i1.1565>>
- Gulo, W., *Metodologi Penelitian*, Pertama (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002)
- Haajjaj, Wafi Ali, *Integrasi Kurikulum: Konsep, Model, Dan Aplikasi*, ed. by Nur Azizah Rahma, I (Malang: Literasi Nusantara, 2020)
- Habibi, Burhan Yusuf, 'Integrasi Kurikulum Bahasa Arab Pesantren Tradisional Dan Modern Di Madrasah Aliyah Program Keagamaan', *Journal of Arabic Studies*, 4.2 (2019), 151–67 <<http://dx.doi.org/10.24865/ajas.v4i2.178>>
- Hair, Moh Afiful, Syamsul Rijal, and Jamiliya Susanti, 'Pengembangan Komponen Tujuan Dalam Pengembangan Kurikulum PAI Multikultural', *JEP: Jurnal of Education*

Partner, 9.2 (2020), 20–67

- Hayarurrohman, Saiful Bahri, M. Abd. Rahman, and Agus Mulyanto, 'Pola Integrasi Kurikulum Di Pondok Pesantren Al Inaayah Gunung Sindur Bogor Hayaturrohman', *Indonesia Journal of Humanities and Social Sciences*, 5.2 (2024), 613–24
- Ikhwan, Afiful, 'Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran)', *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2 (2014) [<https://doi.org/10.21274/taalum.2014.2.2.179-194>](https://doi.org/10.21274/taalum.2014.2.2.179-194)
- Ikhwanuddin, Muhammad, 'Integrasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI Berbasis Pesantren', *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 02.1 (2020), 147–73
- Indarsih, Fajar, 'Integrasi Pengembangan Kemampuan Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik Di Pesantren', *MOMENTUM: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 11.1 (2022), 83–93
- Irawan, Dandi, Ramadan Syah Putra, Muhammad Al Farabi, and Zulkifli Tanjung, 'Integrasi Ilmu Pengetahuan: Kajian Interdisipliner, Multidisipliner Dan Transdisipliner Ilmu Pendidikan Islam Kontemporer', *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islamam*, 18.1 (2022), 133–40
- Ismail, Moh., 'Sistem Pendidikan Pesantren Modern Studi Kasus Pendidikan Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo', *At-Ta'dib*, 6.1 (2011) [<https://doi.org/10.21111/at-tadib.v6i1.553>](https://doi.org/10.21111/at-tadib.v6i1.553)
- Istianah, Anif, Bunyamin Maftuh, and Elly Malihah, 'Konsep Sekolah Damai: Harmonisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar', *Jurnal Education and Development*, 11.3 (2023), 333–42 [<https://doi.org/10.37081/ed.v11i3.5048>](https://doi.org/10.37081/ed.v11i3.5048)
- Jamalia, Jamalia, Haidar Syahrul Afif, and Arif Mansyuri, 'Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Madrasah Di Madrasah Aliyah Al-Machfudzoh Sidoarjo', *Jurnal Kependidikan Islam*, 11.2 (2021), 252–60 [<https://doi.org/10.15642/jkpi.2021.11.2.252-260>](https://doi.org/10.15642/jkpi.2021.11.2.252-260)
- Jumriani, Syaharuddin, W.Hadi, Mutiani, E. Warmansyah Abbas, 'Telaah Literatur; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013', *Jurnal Basicedu*, 5.4 (2021), 2027–35
- Kanji, Hasnah, Nursalam, Muhammad Nawir, and Suardi, 'Evaluasi Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar', *JED: Jurnal Etika Demokrasi*, 4.2 (2019), 75–84
- Kanji, Hasnah, Nursalam Nursalam, Muhammad Nawir, and Suardi Suardi, 'Model Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan DasarPerkhasa*, 5.2 (2019), 104–15 [<https://doi.org/10.31932/jpdp.v5i2.458>](https://doi.org/10.31932/jpdp.v5i2.458)
- Khoirin, Dalila, and Tasman Hamami, 'Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013 Integratif Dalam Menghadapi Era Society 5.0', *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 16.1 (2021), 83–94 [<https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i1.4109>](https://doi.org/10.19105/tjpi.v16i1.4109)

- Khoiriyah, Iin Khozainul, Muchammad Miftachur Roziqin, and Widya Kurnia Ulfa, 'Pengembangan Kurikulum Pesantren Dan Madrasah: Komponen, Aspek Dan Pendekatan', *Qudwatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2020), 25–46 <<https://ejournal.alkhoziny.ac.id/index.php/qudwatuna/article/download/74/59/>>
- Khoirurrijal, M Faishal, 'Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Madrasah Di MTS Nurul Ummah Kota Gede Yogyakarta' (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016)
- Kurniawan, Machful Indra, 'Integrasi Pendidikan Karakter Ke Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar', *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 1.1 (2013), 37 <<https://doi.org/10.22219/jp2sd.v1i1.1528>>
- Kurniawati, Weni, 'Desain Perencanaan Pembelajaran', *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7.1 (2021), 1–10
- Kusnandi, Kusnandi, 'Integrasi Kurikulum Berbasis Pesantren Pada Lembaga Pendidikan', *Jurnal Kependidikan*, 5.2 (2017), 279–97 <<https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.2138>>
- Kusumawati, Ira, and Nurfuadi, 'Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern', *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2.01 (2024), 1–7 <<https://doi.org/10.58812/spp.v2i01.293>>
- Laksono, Tio Ari, and Imania Fatwa Izzulka, 'Evaluasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.3 (2022), 4082–92 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2776>>
- Lucia Maduningtias, 'Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Nasional Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren', *Al-Afkar: Journal For Islamic Studies*, 5.4 (2022), 323–31 <<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.378>>
- Machendrawaty, Nanih, and Cucu, 'Integrasi Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum Pesantren Di Madrasah Aliyah Pada Pondok Pesantren', *SPECTRA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 07.01 (2024), 72–84
- Magdalena, Ina, Hadana Nur Fauzi, and Raafiza Putri, 'Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya', *Bintang: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2.2 (2020), 249–61 <<https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.722>>
- Mahrus, Mahrus, 'Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Sistem Pendidikan Nasional', *JiEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 3.1 (2021), 41–80 <<https://doi.org/10.35719/jieman.v3i1.59>>
- Makruf, Imam, 'Manajemen Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Berbasis Pondok Pesantren', *Cendekia: Journal of Education and Society*, 14.2 (2016), 265 <<https://doi.org/10.21154/cendekia.v14i2.570>>
- Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, and Anjani Putri Belawati Pandiangan, 'Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1.3 (2022), 290–98 <<https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>>
- Mastur, Ali, 'Integrasi Kurikulum Di Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustho Al Fithrah Surabaya', *Tarbawi*, 10.2 (2022), 165–83.

- Miles, Matthew B, A. Michael Huberman, Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, (America,: SAGE Publiction, 2014).
- Muhtadi, Muhammad Akhsanul, and Tio Ari Laksono, 'Integrasi Kurikulum Pendidikan Nasional Dan Kurikulum Pesantren', *Jurnal Reforma*, 11.2 (2022), 1–23
- Mukni'ah, 'Multicultural Education: The Realization of Religious Moderation in the Realm of Education', in *Proceedings of the 1st Annual Conference of Islamic Education (ACIE 2022)* (Atlantis Press SARL, 2022), pp. 62–71 <https://doi.org/10.2991/978-2-38476-044-2_8>
- Mukniah, Mukniah, 'Curriculum Management To Optimize Islamic Studies Course At The Public Universities', *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 13.2 (2018), 168 <<https://doi.org/10.19105/tjpi.v13i2.2003>>
- Permatasari, Yovita Dyah, 'Integrasi Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Pendekatan Islami', *Jurnal Pendidikan Glasser*, 3.2 (2019), 205 <<https://doi.org/10.32529/glasser.v3i2.270>>
- Prambayun, Arif, M Suyanto, and Andi Sunyoto, 'Model Gamifikasi Untuk Sistem Manajemen Pembelajaran', in *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Multimedia* (Yogyakarta: STMK AMIKOM, 2016), pp. 6–7
- Pribadi, Reksa Adya, Asfiyatu Dzambiyah, Astri Oktaria Putri, and Visualy Seyu Rahmatin, 'Integrasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Persis', *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 4.1 (2024), 12 <<https://doi.org/10.30659/jp-sa.v4i1.33821>>
- Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Rahayu, Vina Putri, and Hery Noer Aly, 'Evaluasi Kurikulum', *Journal on Education*, 5.3 (2023), 410–15 <<https://doi.org/10.31004/anthor.v2i3.160>>
- Rahma, F. M., I N. Tika, and I W. Karya, 'Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Dengan Model Discovery Learning Pada Pokok Bahasan Titrasi Asam Basa', *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha*, 3.2 (2019), 77..
- Ramadhan, Wandri, and Sedya Santosa, 'Analisis Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Ilmu Pendidikan Alam Dan Sosial (IPAS) Pada Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar', *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 6.1 (2023), 1–12 <<https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/elibtidaiy/article/view/20416>>
- Ropidianti Sianturi, Erni, Fenti Aprianty Simangunsong, Erni Yusrian Zebua, and Helena Turnip, 'Pengawasan Dan Evaluasi Kurikulum', *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 1.4 (2022), 175 <<https://doi.org/10.29300/btu.v4i1.1995>>
- Rozi, Muhammad Fathur, 'Model Pengembangan Kurikulum Merdeka Berbasis Integrasi Indigenous Knowledge', *Global Education Journal*, 1.4 (2023), 559–76 <<https://journal.civiliza.org/index.php/gej/article/view/283>>
- Saifuddin, Ahmad, 'Eksistensi Kurikulum Pesantren Dan Kebijakan Pendidikan', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3.1 (2015), 207.

- Sanusi, Uci, 'Pendidikan Kemandirian Di Pondok Pesantren', *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10.2 (2012), 123–39
- Seknum, M. Faqih, 'Stretegi Pembelajaran', *Jurnal Biology Science & Education*, 2.2 (2013), 159–69
- Septoyadi, Zikry, Vita Lastriana Candrawati, and Fakhurrozin Al-Asy'ari, 'Model Integrasi Pembelajaran Pondok Pesantren Dengan Madrasah Tsanawiyah Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al Fatah Temboro Magetan', *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 6.1 (2021), 63–76
<<https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/at-tarbawi/article/view/3847>>
- Setiawati, Anisa, 'Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar', *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3.5 (2023), 30–36
<<http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/1155>>
- Sirojuddin, Akhmad, Ashlahuddin Ashlahuddin, and Andika Aprilianto, 'Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intellegences Di Pondok Pesantren', *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.1 (2022), 35–42
<<https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i1.143>>
- Sofa, Ainur Rofiq, Ahmad Izza Muttaqin, Moch Tohet, Mundir Mundir, Moch. Imam Machfudi, and Mukniah Mukniah, 'Revolutionizing Islamic Religious Education in the Age of Society 5.0 through Curriculum Innovation at Merdeka Learning Merdeka Campus (MBKM)', *IJIE International Journal of Islamic Education*, 2.1 (2023), 1–12
<<https://doi.org/10.35719/ijie.v2i1.1809>>
- Solichin, Mohammad Muchlis, 'Modernisasi Pendidikan Pesantren', *Tadrīs*, 6.1 (2011), 29–46
- Sudibyoy, Rahmad Pulung, 'Integrasi, Sinergi Dan Optimalisasi Dalam Rangka Mewujudkan Pondok Pesantren Sebagai Pusat Peradaban Muslim Indonesia', *Jurnal Salam*, 13.2 (2011), 49–66.
- Suhaeningsih, S., *Pengembangan Model Pembelajaran Inkuiri Yang Berorientasi Lingkungan Dalam Ilmu Pengetahuan Alam*. (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2013)
- Sukamto, Sukamto, 'Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ips Dalam Materi Kenampakan Alam Dan Sosial Negara-Negara Tetangga Pada Siswa Kelas Vi Sd Negeri 09 Kabawetan', *Jurnal PGSD*, 9.2 (2018), 277–82
<<https://doi.org/10.33369/pgsd.9.2.277-282>>
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008)
- Sukmawati, Henni, 'Komponen-Komponen Kurikulum Dalam Sistem Pembelajaran', *Ash-Shahabah*, 7.1 (2021), 62–70
- Suryapermana, Nana, 'Manajemen Perencanaan Pembelajaran', *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3.02 (2017), 183
<<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1788>>

Turmudi, Moh, Zaenal Arifin, and Mujamil Qomar, 'Kajian Multidipliner, Interdisipliner Dan Transdisipliner Di Perguruan Tinggi Islam', *International Seminar On Islamic Education & Peace*, 1 (2021), 274–81
<<https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/isiep/article/view/1329%0Ahttps://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/isiep/article/download/1329/798>>

Uroidli, Ali, Zahrotul Jannah, and Iksan Kamil Sahri, 'Integrasi Program Diniyah Dalam Kurikulum Merdeka Di SMP Islam As-Sakinah Sidoarjo', *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 8.1 (2024), 257–74

Zaini, Nur, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas', *Jurnal Cendekia*, 14.01 (2023), 96–105
<<http://digilib.uinkhas.ac.id/25089/>>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Salsa Amanda Octaviana Kartika Dewi

NIM : 202101010080

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa

Institut : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **"Integrasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Pesantren pada Pembelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Al-Qodiri 1 Jember"** secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang penulis lakukan sendiri, tidak ada unsur-unsur plagiasi karya ilmiah yang dibuat oleh orang lain kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 26 Oktober 2024

Saya yang menyatakan,



Salsa Amanda Octaviana Kartika Dewi

202101010080

	fiqh ¹	MTs. Al-	b. Penyajian data	Jember?	pembelajaran	fiqh
--	-------------------	----------	-------------------	---------	--------------	------

¹ Wafi Ali HaaJJaj, *Integrasi Kurikulum: Konsep, Model, Dan Aplikasi*, ed. by Nur Azizah Rahma, I (Malang: Literasi Nusantara, 2020).

³ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, (America: SAGE Publication, 2014), 12

	KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ			
	J E M B E R			

² Aprilia Ajeng Pertiwi and Muh Wasith Achadi, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Fikih Pada Kelas 9 Di MTs Negeri 2 Karawang', *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 3.3 (2023), 2503–3506.

Lampiran 3 (surat izin penelitian)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://fftik.uinkhas-jember.ac.id](http://fftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-9743/In.20/3.a/PP.009/12/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Qodiri 1 Jember

Jl. Manggar, Gebang Poreng, Gebang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101010080
 Nama : SALSA AMANDA OCTAVIANA KARTIKA DEWI
 Semester : Semester sembilan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Integrasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Pesantren pada Pembelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Al-Qodiri 1 Jember." selama 15 (lima belas) hari di lingkungan lembaga wewenang Ibu Hj. Iلمي Mufidah S.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 05 Oktober 2024

an. Dekan,

Yakni Dekan Bidang Akademik,



HOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 4 (surat selesai penelitian)



YAYASAN AL-QODIRI JEMBER
MADRASAH TSANAWIYAH AL-QODIRI I
 Jalan Manggar Nomor. 139 A Gebang-Patrang-Jember 68117
 Telepon 0331-4430806
 E-mail : mts.alqodiri1jbr@gmail.com

Nomor : 0410/Mts.13.32.555/PP.00.5/10/2024 22 Oktober 2024
 Perihal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hj. Ilmi Mufidah, S.Pd.
 Jabatan : Kepala MTs Al Qodiri I Jember

Menerangkan bahwa,

Nama : SALSA AMANDA OCTAVIANA KARTIKA DEWI
 NIM : 202101010080
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Perguruan Tinggi : UIN KHAS Jember
 Judul Penelitian : "Integrasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Pesantren Pada Pembelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri I Jember".

benar-benar telah melakukan penelitian di lembaga kami sejak 05 Oktober – 22 Oktober 2024.
 Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SYAFI
 JEMBER

Kepala
 Madrasah Tsanawiyah Al Qodiri I Jember




Ilmi Mufidah

Lampiran 5 (jurnal kegiatan penelitian)

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Salsa Amanda Octaviana Kartika Dewi

NIM : 202101010080

Judul : Integrasi Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum Pesantren Pada Pembelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Al-Qodiri 1 Jember.

NO	Hari/Tanggal	Deskripsi Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	Sabtu, 05 Oktober 2024	Penyerahan surat izin Pra-penelitian	Siti Fatkhiah Ana Jakhah	
2.	Senin, 07 Oktober 2024	Perizinan dan arahan dari Waka Kurikulum sekaligus observasi tempat penelitian	Eko Mulyadi, S.Pd.I	
3.	Selasa, 08 Oktober 2024	Wawancara dengan waka kurikulum	Eko Mulyadi, S.Pd.I	
4.	Kamis, 10 Oktober 2024	Wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Fiqh (Kelas VIII)	Ahmad Fauzan, S.Pd.I	
5.	Sabtu, 12 Oktober 2024	Wawancara dengan pengurus pondok pesantren	Erikafatul Insani	
6.	Senin, 14 Oktober 2024	Wawancara dengan ketua Tim OPPM	Ahmad Ridwan Safaruddin	
7.	Selasa, 15 Oktober 2024	Wawancara dengan Siswa kelas VIII	Asy Syifa Poetri Maharani	
8.	Rabu, 16 Oktober 2024		M. Syafiq Husain Ash Shiddiqi	
			Cahaya Ayyatul Husna	
9.	Kamis, 17 Oktober 2024	Observasi dan dokumentasi terkait integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren	Ahmad Ridwan Safaruddin	
8.	Kamis, 22 Oktober 2024	Meminta permohonan surat telah selesai penelitian kepada staff tata usaha	Siti Fatkhiah Ana Jakhah	

Jember, 22 Oktober 2024

Kepala MTs Al-Qodiri 1

Jember



Hj. Ilmi Sulfidah, S.Pd.I

Lampiran 6 (pedoman wawancara)

Wakil Kurikulum

1. Apa yang menjadi latar belakang dari penerapan integrasi dari kurikulum pesantren dan kurikulum merdeka?
2. Apa yang membedakan integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum merdeka yang diterapkan oleh MTs. Al-Qodiri 1 Jember dengan sekolah lain?
3. Dalam mengimplementasikan integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum merdeka apa saja yang perlu dipersiapkan?
4. Apakah integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum merdeka dapat diterima dengan baik oleh santri?
5. Adakah dukungan khusus dari pimpinan madrasah dan pesantren dalam integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum merdeka?
6. Adakah evaluasi yang dilakukan dalam penerapan integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum merdeka?
7. Adakah penilain tertentu dalam, integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum merdeka?
8. Mata pelajaran apa saja yang menjadi kriteria dari integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum merdeka?
9. Adakah kriteria keberhasilan dalam penetapan integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum merdeka?
10. Adakah kriteria khusus untuk guru yang mengajar dengan integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum merdeka?
11. Adakah pedoman metode pembelajaran untuk integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum merdeka?
12. Adakah monitoring yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada guru-guru yang menggunakan integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum merdeka?
13. Bagaimana program dirancang untuk mendukung integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum merdeka? atau apa yang menjadi dasar dari rancangan program dalam implementasi kurikulum pesantren dan kurikulum merdeka?

14. Apakah setiap program di sekolah dirancang untuk memenuhi integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum merdeka? atau hanya tertuju pada kelas-kelas tertentu saja?

OPPM

1. Bagaimana kriteria penilaian keberhasilan integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum merdeka?
2. Adakah pedoman metode pembelajaran untuk integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum merdeka?
3. Bagaimana program dirancang untuk mendukung integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum merdeka?
4. OPPM ini apa tugasnya? dalam implementasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren? apakah OPPM ini hanya ada di MTs. Al-Qodiri 1 Jember saja?
5. Selain dari kegiatan bahasa yang rutin dilakukan untuk menunjang integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren, adakah kegiatan yang lain rutin dilakukan?
6. Apakah penilaian diinisiasi oleh OPPM atau memang sudah ada dalam standar nasional?
7. Apa saja yang menjadi evaluasi OPPM dalam penerapan integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren?
8. Apakah evaluasi dari OPPM dilakukan secara berkala?
9. Apakah evaluasi juga dilakukan untuk metodologi pembelajaran para guru?
10. Apa output dari evaluasi OPPM? apakah disampaikan kepada para pengurus dan pengasuh sekolah ataukah hanya kepada subjek yang menjadi evaluasi?

Guru Fiqh

1. Apakah terdapat materi khusus yang diajarkan kepada siswa/I dalam integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren dalam pembelajaran fiqh?
2. Materi apa saja yang memungkinkan terdapat integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren?

3. Adakah metodologi pembelajaran fiqh tertentu mengenai integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren?
4. Metodologi seperti apa yang anda terapkan?
5. Apakah metodologi yang anda gunakan selalu mempertimbangkan kebutuhan dari siswa/i?
6. Adakah bapak/ibu guru mempersiapkan media terkait dengan pembelajaran fiqh dalam integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren?
7. Adakah bimbingan/tugas diluar sekolah/kelas mengenai integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren dalam pembelajaran fiqh?
8. Apakah penilaian keberhasilan dari integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren dalam pembelajaran fiqh? khususnya bagi siswa/i
9. Tugas seperti apa yang diberikan guru kepada siswa/i untuk memperkuat integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren dalam pembelajaran fiqh?
10. Materi seperti apa yang diberikan kepada siswa/i dalam pembelajaran fiqh untuk mendukung integrasi kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren?
11. Adakah materi dalam pembelajaran fiqh yang dikaji melalui dua disiplin ilmu atau lebih?
12. Adakah motivasi yang diberikan sebelum melakukan pembelajaran?
13. Apa yang anda lakukan jika salah satu siswa/i tidak belajar secara sungguh?
14. Apakah dalam pembelajaran fiqh hanya pada materi-materi tertentu saja yang dapat diintegrasikan melalui kurikulum merdeka dan pesantren? atau secara keseluruhan dalam pembelajaran fiqh dapat diintegrasikan?
15. Dalam memberikan tugas/kuis didalam kelas, adakah siswa/i dituntut untuk menyelesaikan suatu masalah dengan berbagai disiplin ilmu?

Pengurus Pondok Pesantren

1. Adakah perbedaan penerapan integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum merdeka yang diterapkan oleh pesantren dan madrasah?
2. Apakah Visi dan misi pesantren terintegrasi dengan visi dan misi madrasah?
3. Adakah pembelajaran pesantren yang langsung diajar oleh pengasuh pondok?

4. Apakah pesantren juga menyediakan kurikulum berbentuk keterampilan dan kursus?
5. Boleh sebutkan apa saja program keterampilan yang diajarkan?
6. Apakah pembelajaran kitab kuning juga dilakukan dimadrasah dan pesantren?
7. Apakah pembelajaran yang dilakukan di pesantren hanya melingkupi pada ilmu-ilmu yang berbasiskan pada agama saja?
8. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran khusus pesantren?
9. Selain dari pembelajaran kitab kuning, adakah pembelajaran lain yang dilakukan dilingkungan pesantren? seperti bahasa arab?
10. Jika ada, apakah memerlukan metodologi pembelajaran yang berbeda?

Siswa

1. Dari Pembelajaran fiqh yang telah kamu ikuti apa yang kamu pahami? baik dari pembelajaran di pondok maupun di sekolah?
2. Bagaimana sistem pembelajaran di pondok maupun disekolah terkait pembelajaran fiqh?
3. Apa yang kamu rasakan dengan adanya kurikulum pesantren dan kurikulum merdeka tepatnya pembelajaran fiqh?
4. menurut kamu, dengan adanya integrase kurikulum pesantren dan kurikulum merdeka di MTS ini apakah kamu bisa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru fiqh?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7 (modul ajar/rpp)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: MTs. Al Qodiri I Jember
Mata Pelajaran	: Fikih
Kelas / Semester	: VIII/1
Materi Pokok	: Ketentuan Sujud Syukur dan Sujud Tilawah
Sub Materi Pokok	: - Sujud Syukur - Sujud Tilawah
Alokasi Waktu	: 3 × pertemuan (1 JP x 40 Menit)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar

- 1.1 Meyakini hikmah bersyukur.
- 2.2 Menghayati hikmah sujud tilawah.
- 2.1 Membiasakan sikap bersyukur kepada Allah SWT. sebagai implementasi dari pemahaman tentang sujud syukur.
- 2.2 Membiasakan perilaku taat dan patuh sebagai implementasi dari pemahaman tentang sujud tilawah.
- 3.1 Memahami ketentuan sujud syukur
- 4.1 Memperagakan tata cara sujud syukur
- 3.2 Memahami ketentuan sujud tilawah.
- 4.2 Memperagakan tata cara sujud tilawah.

Indikator

Setelah mempelajari materi pada bab ini, diharapkan peserta didik diharapkan dapat:

1. Menjelaskan pengertian sujud syukur dan dalilnya.
2. Menyebutkan tata cara sujud syukur.
3. Menyebutkan sebab-sebab sujud syukur.
4. Menyebutkan doa sujud syukur.
5. Mempraktikkan sujud syukur.
6. Menyebutkan sebab-sebab sujud tilawah.
7. Menyebutkan doa sujud tilawah.
8. Mempraktikkan sujud tilawah.

C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat:

1. Memahami pengertian sujud syukur dan dalilnya dengan benar.
2. Memahami tata cara sujud syukur dengan benar.
3. Memahami sebab-sebab sujud syukur dengan benar.
4. Menghafal doa sujud syukur dengan benar.
5. Mempraktikkan sujud syukur dengan benar.
6. Memahami sebab-sebab sujud tilawah dengan benar.
7. Menghafal doa sujud tilawah dengan benar.
8. Mempraktikkan sujud tilawah dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

- A. Sujud Syukur
- B. Sujud Tilawah

E. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Pendekatan ilmiah (*scientific approach*)
- Model : Siklus Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi
- Metode : 1. Ceramah Plus
- 2. Curah Pendapat
 - 3. Hafalan
 - 4. Pemecahan Masalah
 - 5. Diskusi

F. Media dan Sumber Pembelajaran**1. Media**

- a. Laptop, CPU
- b. LCD Projector
- c. Film/Video
- d. Gambar/Foto
- e. Tabel/Diagram

2. Sumber Belajar

- a. Buku Pedoman Guru Mapel Fikih MTs, Kemenag RI.
- b. Buku Pegangan Siswa Mapel Fikih MTs, Kemenag RI
- c. Al-Qur'an dan Terjemahannya
- d. Buku Ajar Fikih VIII Fokus CV Sindunata.
- e. Buku penunjang lainnya yang relevan
- f. Media cetak dan elektronik sesuai materi
- g. Lingkungan sekitar yang mendukung.
- h. Internet (jika tersedia).

G. Langkah-langkah Pembelajaran**Pertemuan ke-1****Pendahuluan (5 menit)**

1. Guru memberi salam dan menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa bersama.
2. Guru mengondisikan kelas, agar kondusif untuk mendukung proses pembelajaran dengan cara meminta peserta didik membersihkan papan tulis dan merapikan tempat duduk, menyiapkan buku pelajaran dan buku referensi yang relevan serta alat tulis yang diperlukan.
3. Guru mengajak peserta didik agar selalu mengamalkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di dalam kehidupan sebagai tanda syukur kepada Tuhan.
4. Guru mengajak peserta didik untuk proaktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan.
5. Guru memberi penjelasan tentang cakupan materi yang akan dipelajari beserta tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
6. Guru membuat kesepakatan dengan peserta didik terkait kegiatan yang akan dilakukan (termasuk di dalamnya tentang pembagian kelompok kerja peserta didik).
7. Guru menampilkan beberapa permasalahan dalam kehidupan terkait materi pembelajaran dalam bentuk gambar atau video.

Kegiatan Inti (30 menit)**Mengamati**

- Mengamati gambar / video tentang sujud syukur dan sujud tilawah.
- Menyimak hasil pengamatan gambar / videonya
- Membaca materi tentang ketentuan sujud syukur dan sujud tilawah.

Menanya

- Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan.
- Mengajukan pertanyaan terkait tentang sujud syukur dan sujud tilawah.

Eksperimen/explore

- Menguatkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik
- Mencari data tentang ketentuan sujud syukur dan sujud tilawah.
- Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian.

Mengasosiasikan

- Menilai dan menganalisa hasil presentasi kelompok lain
- Mengidentifikasi ketentuan sujud syukur dan sujud tilawah.
- Menguraikan hikmah disyariatkannya sujud syukur dan sujud tilawah.
- Menggali hikmah dari kisah tentang sujud syukur dan sujud tilawah.

Mengkomunikasikan

- Mendemonstrasikan tata cara sujud syukur dan sujud tilawah.
- Melaksanakan tanya jawab.
- Menerangkan materi pelajaran tersebut dalam bentuk bagan tentang ketentuan sujud syukur dan sujud tilawah.
- Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Kegiatan Penutup (5menit)

Guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk:

1. mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
2. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
3. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya;
4. menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.

H. Penilaian

No.	Kompetensi	Teknik	Instrumen	Keterangan
1.	KI 1 dan KI 2	Observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar observasi 	Terlampir
2.	KI 3	Tes tertulis	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan ganda • Uraian • Tugas (mandiri atau kelompok) 	Terlampir
3.	KI 4	Proyek	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar laporan tugas praktik • Lembar laporan tugas proyek 	Terlampir

Lampiran
Penilaian KI 1

INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SPIRITUAL
(LEMBAR OBSERVASI)

A. Petunjuk Umum

1. Instrumen penilaian sikap spiritual ini berupa *Lembar Observasi*.
2. Instrumen ini diisi oleh guru yang mengajar peserta didik yang dinilai.

B. Petunjuk Pengisian

Berdasarkan pengamatan Anda selama dua minggu terakhir, nilailah sikap tiap peserta didik Anda dengan memberi skor 4, 3, 2, atau 1 pada *Lembar Observasi* dengan ketentuan sebagai berikut.

- 4 = apabila SELALU melakukan perilaku yang diamati
 3 = apabila SERING melakukan perilaku yang diamati
 2 = apabila KADANG-KADANG melakukan perilaku yang diamati
 1 = apabila TIDAK PERNAH melakukan perilaku yang diamati

C. Lembar Observasi

Kelas : VIII
 Semester : I / G a n j i l
 Tahun Ajaran : 2 0 2 4 / 2 0 2 5
 Butir Nilai : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

Indikator Sikap	Deskripsi	Skor
1. Menghayati nilai-nilai akidah Islam.	Selalu mengamalkan nilai-nilai akidah Islam.	4
	Sering mengamalkan nilai-nilai akidah Islam.	3
	Kadang-kadang mengamalkan nilai-nilai akidah Islam.	2
	Tidak pernah mengamalkan nilai-nilai akidah Islam.	1

Lembar Penilaian :

No.	Nama Peserta Didik	Skor Aspek yang Dinilai (1 – 4)		Jumlah Perolehan Skor	Skor Akhir	Tuntas/ Tidak Tuntas
		Indikator				
		1	2			
1.						
2.						
dst						

Guru Mata Pelajaran Fikih,

Ahmad Fauzan, S.Pd.I

Penilaian KI 2

**INSTRUMEN PENILAIAN SIKAP SOSIAL
(LEMBAR OBSERVASI)**

A. Petunjuk Umum

1. Instrumen penilaian sikap spiritual ini berupa *Lembar Observasi*.
2. Instrumen ini diisi oleh guru yang mengajar peserta didik yang dinilai.

B. Petunjuk Pengisian

Berdasarkan pengamatan Anda selama dua minggu terakhir, nilailah sikap tiap peserta didik Anda dengan memberi skor 4, 3, 2, atau 1 pada *Lembar Observasi* dengan ketentuan sebagai berikut.

- 4 = apabila SELALU melakukan perilaku yang diamati
 3 = apabila SERING melakukan perilaku yang diamati
 2 = apabila KADANG-KADANG melakukan perilaku yang diamati
 1 = apabila TIDAK PERNAH melakukan perilaku yang diamati

C. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

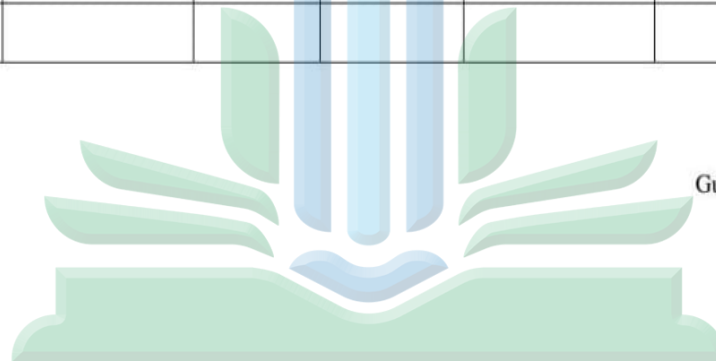
Kelas : VIII
 Semester : I/Ganjil
 TahunAjaran : 2024/2025
 Butir Nilai : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Indikator Sikap :

Indikator Sikap	Deskripsi	Skor
1. Menampilkan perilaku orang yang mengimani akidah Islam dalam kehidupan sehari-hari.	Selalu menunjukkan perilaku mengimani akidah Islam dalam kehidupan sehari-hari.	4
	Sering menunjukkan perilaku mengimani akidah Islam dalam kehidupan sehari-hari.	3
	Kadang-kadang menunjukkan perilaku mengimani akidah Islam dalam kehidupan sehari-hari.	2
	Tidak pernah menunjukkan perilaku mengimani akidah Islam dalam kehidupan sehari-hari.	1

Lembar Penilaian :

No.	Nama Peserta Didik	Skor Aspek yang Dinilai (1 – 4)		Jumlah Perolehan Skor	Skor Akhir	Tuntas/ Tidak Tuntas
		Indikator				
		1	2			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
dst						



Guru Mata Pelajaran Fikih

Ahmad Fauzan, S.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Rumus Penghitungan Skor Akhir

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4$$

$$\text{Skor Maksimal} = \text{Banyaknya Indikator} \times 4$$

Kategori nilai sikap peserta didik didasarkan pada Permendikbud No 81A Tahun 2013 yaitu:

Sangat Baik (SB) : apabila memperoleh Skor Akhir: $3,33 < \text{Skor Akhir} \leq 4,00$ Baik (B) : apabila memperoleh Skor Akhir: $2,33 < \text{Skor Akhir} \leq 3,33$ Cukup (C) : apabila memperoleh Skor Akhir: $1,33 < \text{Skor Akhir} \leq 2,33$ Kurang (K) : apabila memperoleh Skor Akhir: $\text{Skor Akhir} \leq 1,33$

Penilaian KI 3

Uji Kompetensi

1. Jelaskan pengertian dari sujud tilawah!
Jawab:
2. Sebutkan syarat-syarat sujud syukur!
Jawab:
3. Jelaskan pengertian sujud syukur menurut istilah!
Jawab:
4. Kapan seseorang disunahkan melakukan sujud syukur?
Jawab:
5. Berikan satu contoh peristiwa yang menjadikan Rasulullah saw. melakukan sujud syukur!
Jawab:
6. Apa hukum melakukan sujud tilawah?
Jawab:
7. Bagaimana cara melakukan sujud tilawah?
Jawab:
8. Sebutkan manfaat melakukan sujud tilawah!
Jawab:
9. Tuliskan bacaan sujud tilawah!
Jawab:
10. Tuliskan satu ayat sajdah dalam Al-Qur'an!
Jawab:

Penilaian KI 4

Penilaian Praktik

Nama :

Kelas :

No. Absen :

A. Tugas

Praktikkan tata cara sujud syukur dan sujud tilawah dengan benar! Kerjakan bersama kelompok kalian! Mintalah kepada gurumu untuk menilainya!

B. Penilaian

No.	Aspek yang Dinilai	Skala Nilai			
		1	2	3	4
1.	Gerakan				
2.	Bacaan				
3.	Ketertiban				
4.	Penampilan				
	Nilai Total				

Keterangan:					
Sempurna	4				
Kurang Sempurna :	2 – 3				
Tidak Sempurna	1				

E. Analisis Hasil

Analisis Hasil (Diisi Guru)


Mengetahui,
Guru Mata Pelajaran Fiqih



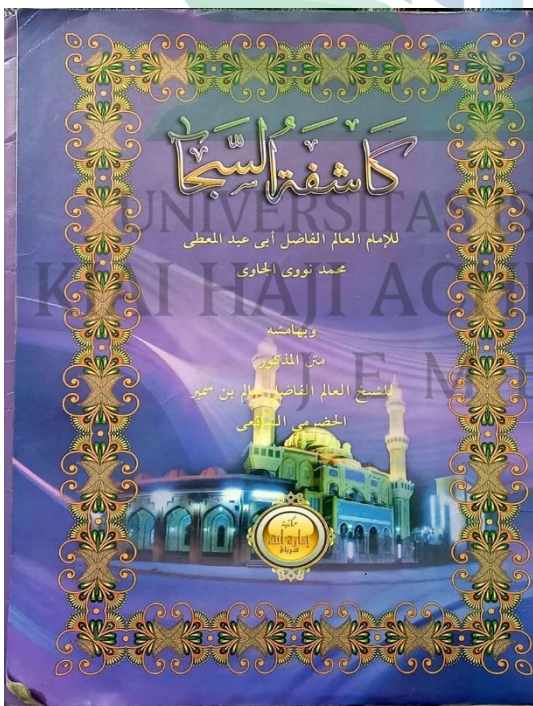
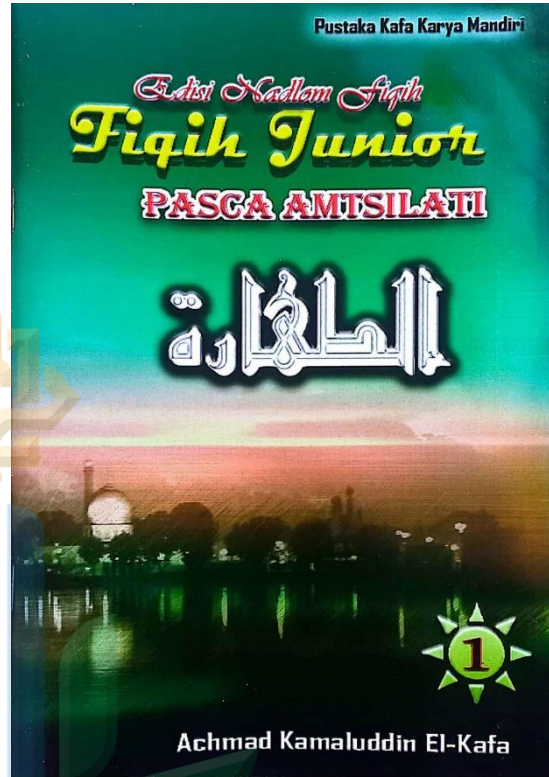
Ahmad Fauzan, S.Pd.I

Mengetahui,
Kepala MTs. Al-Qodiri 1 Jember



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8 (buku-buku integrasi)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KHAJAH AHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 9 (dokumentasi penelitian)



Wawancara dengan pak Eko Mulyadi, S.Pd.I (waka kurikulum)



Wawancara dengan bapak Ahmad Ridwan Safaruddin (ketua tim OPPM)



Wawancara dengan pak Ahmad Fauzan, S.Pd.I (guru fiqh kelas VIII)



Wawancara dengan ibu Erikafatul Insani
(salah satu pengurus pondok pesantren Al-Qodiri 1 jember)



Wawancara dengan M. Rahid Maulana Al-Ghifari (Murid kelas VIII)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Wawancara dengan Asy Syifa Poetri Maharani (siswi kelas VII)



Wawancara dengan M. Syafiq Husain Ash Shiddiqi (siswa kelas VII)



Wawancara dengan Cahya Ayyatul Husna (siswi kelas VIII)

BIODATA PENULIS

Nama : Salsa Amanda Octaviana Kartika Dewi
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 30 Oktober 2001
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 NIM : 202101010080
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Ds. Kranjingan Kec. Sumbersari Kab. Jember.
 Nomor Telepon : 0858-1042-3478
 Email : salssamnda@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Kartika IV-14 Jember (2007-2008)
2. SD Negeri Kepatihan 1 Jember (2008-2014)
3. SMP Negeri 12 Jember (2014-2017)
4. SMA Negeri 3 Jember (2017-2020)
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2020-2024)